

**PERBEDAAN MOTIVASI BERLATIH BOLA VOLI PADA MAHASISWA
DI PUSAT SUKAN UPSI MALAYSIA DAN UNIT KEGIATAN
MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan

**OLEH:
RAFI FAJAR SUSILA
NIM 19602244016**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERBEDAAN MOTIVASI BERLATIH BOLA VOLI PADA MAHASISWA
DI PUSAT SUKAN UPSI MALAYSIA DAN UNIT KEGIATAN
MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Tugas Akhir Skripsi

RAFI FAJAR SUSILA
NIM 19602244016

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:.....

Koordinator Program Studi



Dr. Fauzi, M.Si.
NIP 196312281990021002

Dosen Pembimbing,



Dr. Fauzi, M.Si.
NIP 196312281990021002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafi Fajar Susila
NIM : 19602244016
Departemen : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Perbedaan Motivasi Berlatih Bola Voli pada Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2024



Rafi Fajar Susila
NIM 19602244016

LEMBAR PENGESAHAN

PERBEDAAN MOTIVASI BERLATIH BOLA VOLI PADA MAHASISWA
DI PUSAT SUKAN UPSI MALAYSIA DAN UNIT KEGIATAN
MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Tugas Akhir Skripsi

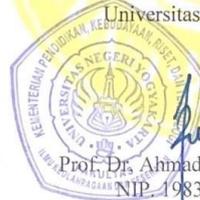
RAFI FAJAR SUSILA
NIM 19602244016

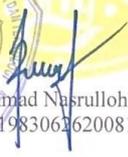
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 7 Februari 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Fauzi, M.Si. Ketua Tim Penguji		12/2/2024
Dr. Risti Nurfadhila, S.Pd., M.Or. Sekretaris Tim Penguji		12/2/2024
Dr. Danang Wicaksono, S.Pd.Kor., M.Or. Penguji Utama		12/2/2024

Yogyakarta.....
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

MOTTO

"Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya."
(Ali bin Abi Thalib)

“Percayalah pada dirimu sendiri dan ketahuilah bahwa ada sesuatu di dalam dirimu yang lebih besar daripada rintangan apapun”
(Christian D. Larson)

“Berpikir merupakan hal yang sulit dilakukan. Oleh sebab itu, hanya sedikit orang yang bisa melakukannya”
(Henry Ford)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu. Orang Tua hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang dan selalu berdoa untuk anakmu ini.
2. Kepada Adik saya, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga kakakmu sampai di tahap ini.
3. Sahabat-sahabatku yang siap sedia memberikan bantuan, semangat, dukungan dan perjuangan yang kita lewati bersama sampai detik ini.

**PERBEDAAN MOTIVASI BERLATIH BOLA VOLI PADA MAHASISWA
DI PUSAT SUKAN UPSI MALAYSIA DAN UNIT KEGIATAN
MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh:
Rafi Fajar Susila
NIM 19602244016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui seberapa besar motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia. (2) mengetahui seberapa besar motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di UKM UNY. (3) mengetahui perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan peserta UKM bola voli UNY. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) mahasiswa aktif berlatih di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY, (2) bersedia menjadi sampel, (3) mengisi penuh angket yang dikirim oleh peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia yang berjumlah 17 mahasiswa dan peserta UKM bola voli UNY berjumlah 22 mahasiswa. Instrumen motivasi berlatih bola voli menggunakan angket. Analisis data menggunakan *independent sample test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “rendah” sebesar 11,76% (2 mahasiswa), “cukup” sebesar 58,82% (10 mahasiswa), “tinggi” sebesar 23,53% (4 mahasiswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,88% (1 mahasiswa). (2) Motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di UKM UNY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “cukup” sebesar 27,27% (6 mahasiswa) “tinggi” sebesar 50,00% (11 mahasiswa), dan “sangat tinggi” sebesar 22,73% (5 mahasiswa). (3) Ada perbedaan yang signifikan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY, dengan $t_{hitung} 3,103 > t_{tabel} 1,687$, dan $p-value 0,002 < 0,05$. Motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa UKM UNY lebih baik daripada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia, dengan selisih rata-rata sebesar 10,95. Bagi mahasiswa yang motivasinya kurang diharapkan untuk meningkatkan motivasinya untuk berlatih bola voli karena banyak manfaatnya.

Kata kunci: *motivasi berlatih bola voli, UPSI Malaysia, UKM UNY*

**DIFFERENCES IN THE MOTIVATION IN VOLLEYBALL PRACTICE OF
THE STUDENTS AT UPSI MALAYSIA SPORT CENTER AND
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA VOLLEYBALL STUDENTS CLUB**

Abstract

This research aims to (1) find out how high the motivation to practice volleyball among students at Pusat Sukan UPSI Malaysia (UPSI Malaysia Sports Center), (2) find out how high the motivation to practice volleyball among students at the students club of Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), and (3) determine the difference in motivation to practice volleyball among students at UPSI Malaysia Sports Center and students club of UNY.

This research was a descriptive comparative study. The research population was the students at UPSI Malaysia Sports Center and UNY volleyball students club members. The sampling technique used purposive sampling. The criteria for determining this sample were: (1) students actively practicing at UPSI Malaysia Sports Center and students club of UNY, (2) were willing to be a sample, and (3) filled out the questionnaire sent by the researcher. Based on these criteria, the samples in this research were 17 students at UPSI Malaysia Sports Center and 22 students at UNY Volleyball Students Club. Motivational instrument for practicing volleyball used a questionnaire. The data analysis used an independent sample test.

The research results show that (1) motivation to practice volleyball among students at UPSI Malaysia Sports Center is as follows: in the "very low" level at 0.00% (0 student), in the "low" level at 11.76% (2 students), in the "medium" level at 58.82% (10 students), in the "high" level at 23.53% (4 students), and in the "very high" level at 5.88% (1 student). (2) Motivation to practice volleyball among students at UNY Volleyball Students Club is as follows: in the "very low" level at 0.00% (0 student), in the "low" level at 0.00% (0 student), in the "medium" level at 27.27% (6 students), in the "high" level at 50.00% (11 students), and in the "very high" level at 22.73% (5 students). (3) There is a significant difference in motivation to practice volleyball between students at UPSI Malaysia Sports Center and UNY Volleyball Students Club, with t count at $3.103 > t$ table 1.687, and p -value $0.002 < 0.05$. Motivation to practice volleyball among UNY students is better than students at UPSI Malaysia Sport Center, with an average difference of 10.95. Students who are in low motivation are expected to increase their motivation to practice volleyball because of the benefits.

Keywords: *motivation to practice volleyball, UPSI Malaysia, UNY Volleyball Students Club*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Berlatih Bola Voli pada Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Ketua Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Pengurus, pelatih, dan Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Teman teman PKO FIKK angkatan 2019 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
6. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta,.....Januari 2024
Penulis,



Rafi Fajar Susila
NIM 19602244016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Psikologi Olahraga	10
2. Hakikat Motivasi	13
3. Hakikat Bola Voli	29
4. Pusat Sukan UPSI Malaysia.....	46
5. UKM Bola Voli UNY	47
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berpikir	53

D. Pertanyaan Penelitian	55
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian	56
D. Definisi Operasional Variabel	58
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64
1. Karakteristik Responden	64
2. Hasil Analisis Deskriptif	66
3. Hasil Uji Prasyarat	68
4. Hasil Uji Hipotesis	69
B. Pembahasan	70
C. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	77
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bola Voli	35
Gambar 2. Net Bola Voli	36
Gambar 3. Antena	37
Gambar 4. Bola	38
Gambar 5. Kerangka Berpikir	54
Gambar 6. Diagram Batang Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Gambar 7. Diagram Batang Responden Berdasarkan Usia	65
Gambar 8. Diagram Batang Motivasi Berlatih Bola Voli pada Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY..	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Achievement Motivation Scale for Use in the Athletic Environment</i>	57
Tabel 2. Norma Berdasarkan <i>Mean Aritmatik</i>	61
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	65
Tabel 5. Deskriptif Statistik Motivasi Berlatih Bola Voli pada Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY	66
Tabel 6. Norma Penilaian Motivasi Berlatih Bola Voli pada Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY	66
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas	69
Tabel 9. Uji Hipotesis Perbedaan Motivasi Berlatih Bola Voli pada Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian	86
Lampiran 3. Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	88
Lampiran 4. Hasil Analisis Uji Normalitas	90
Lampiran 5. Hasil Analisis Uji Homogenitas.....	91
Lampiran 6. Hasil Analisis Hipotesis	92
Lampiran 7. Tabel t.....	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik sebagai penggerak untuk mencapai atau mendapatkan kebugaran kesehatan serta prestasi. Tidak hanya di Indonesia, tetapi hampir semua negara juga memperlakukan olahraga sebagai bisnis dan politik yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap harkat dan martabat di dunia (Maksalmina, dkk., 2017, p. 2). Selama ini olahraga merupakan usaha untuk mendorong, membangkitkan, dan membina kebugaran jasmani seseorang serta untuk tujuan prestasi.

Bola voli merupakan sebuah olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh sebuah net (Siregar, dkk., 2021, p. 102). Bola voli adalah sebuah permainan yang dilakukan di atas lapangan persegi empat dengan lebar 900 cm dan panjang lapangan 1800 cm, dibatasi dengan garis selebar 5 cm. Di tengah-tengah dipasang jaring dengan lebar 900 cm, yang terbentang kuat dan pada ketinggian 244 cm untuk laki-laki dan 224 cm untuk perempuan. Jumlah pemain dalam permainan bola voli ada 6 pemain, tiga di belakang dan 3 di depan (Amrizal, 2021, p. 51). Permainan bola voli dikenal ada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bola voli dengan baik. Pendapat Wulandari,

dkk., (2021, p. 11) bahwa teknik dasar bola voli yaitu: (1) servis, (2) *passing*, (3) *set-up* atau umpan, (4) *smash*, dan (5) *blocking*.

Salah satu olahraga yang cukup terkenal di Malaysia adalah bola voli. Bola voli di Malaysia disebut dengan permainan bola tampar. Sejarah bola voli atau bola tampar di Malaysia yaitu pada awal tahun 1930-an, pasukan bola tampar dari Universitas Hong Kong dan China telah melawat ke Tanah Melayu untuk mengadakan perlawanan persahabatan di bandar-bandar yang besar seperti Singapura, Kuala Lumpur dan Pulau Pinang. Pada ketika itu, perlawanan bola tampar dianjurkan oleh Persatuan Olahraga Cina (*Chinese Athletics Association*) mengikut negeri masing-masing. *Federation of Malaya Amateur Volleyball Association* (kini dikenali sebagai Persatuan Bola Tampar Malaysia - MAVA) telah didaftarkan pada 9 Julai 1959 dengan nombor pendaftaran 1002 di Pulau Pinang.

Bola voli atau bola tampar juga menjadi salah satu olahraga pilihan di beberapa universiti, salah satunya di Universiti Pendidikan Sultan Idris atau Sultan Idris Universiti Pendidikan (UPSI). UPSI adalah Lembaga Publik Pendidikan Tinggi (IPTA) di Malaysia. Lembaga ini tumbuh secara bertahap dari perguruan tinggi ke universiti ternama. Terdapat 8 Fakulti yang menawarkan 32 program studi. Para fakulti adalah Fakulti Bahasa, Fakulti Musik dan Seni, Fakulti Sains dan Teknologi, Fakulti Ilmu Kognitif dan Humaniora, Fakulti Bisnes dan Ekonomi, Fakulti Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakulti Ilmu Sosial dan Humaniora, dan Fakulti Ilmu Olahraga. Nama UPSI mencerminkan simbol keunggulan

karena ini adalah satu-satunya universitas yang mengkhususkan diri dalam program pelatihan guru dan pendidikan penelitian di tingkat pertama maupun tingkat Pasca Sarjana.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan November tahun 2022 di Pusat Sukan UPSI Malaysia menunjukkan bahwa bola voli atau bola tampar tidak begitu menarik dan perkembangannya tidak seperti di Indonesia, padahal olahraga bola voli ternasuk populer di Malaysia. Jumlah peserta latihan bola voli di Pusat Sukan UPSI Malaysia cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia lebih menyukai olahraga lain seperti sepakbola. Bahkan mahasiswa lebih menyukai bermain media sosial, misalnya Youtube, TikTok, dan Instagram.

Sarana dan prasarana di Pusat Sukan UPSI Malaysia cukup baik. Gelanggang olahraga di UPSI dilengkapi dengan fasilitas gimnasium merupakan pusat yang mengkoordinir program olah raga untuk seluruh mahasiswa. Selain itu juga memberikan layanan pembinaan untuk membantu perkembangan olahraga di kalangan mahasiswa. Program olahraga yang dibuat oleh pusat olahraga ini tidak hanya ditujukan untuk mengasah bakat olahraga perwakilan universitas dalam kompetisi di tingkat nasional dan internasional, tetapi juga dapat membangun stabilitas dan rasa percaya diri di kalangan mahasiswa dalam menghadapi tantangan. Kegiatan olah raga juga berhasil mempererat hubungan seluruh mahasiswa dengan masyarakat di luar universitas untuk memperkaya nilai diri dan pengalaman hidup mahasiswa.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) adalah salah satu Universitas di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. UNY juga merupakan Universitas yang melaksanakan Unit Kegiatan Mahasiswa cabang olahraga bola voli. Unit Kegiatan Mahasiswa adalah lembaga kemahasiswaan tempat bergabungnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mempunyai tugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. UKM olahraga bola voli memiliki peluang untuk mencetak mahasiswanya maju ke dalam berbagai pertandingan internal Fakultas, kejuaraan kampus, kompetisi nasional seperti PON.

UKM UNY cabang olahraga bola voli cukup banyak peminat, dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti UKM UNY cabang olahraga bola voli, bahkan tidak hanya dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan saja. Mahasiswa dari Fakultas lain di UNY juga banyak yang mengikuti. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Desember 2023 pada UKM UNY cabang olahraga bola voli, motivasi mahasiswa mengikuti UKM bola voli berbeda-beda. Ada mahasiswa yang mempunyai motivasi dari diri sendiri dan ada yang karena ajakan teman.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang untuk bermain voli, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian, dan sebagainya serta faktor yang timbul dari luar seperti orang tua,

lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru/pelatih atau pengaruh menonton pertandingan voli. Komarudin (2017, p. 43) menjelaskan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar individu untuk melakukan suatu aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Emda, 2018, p. 172).

Motivasi sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi menunjukkan ciri-ciri yaitu (1) selalu berorientasi pada perbaikan kinerja. (2) senang terhadap tugas yang menantang. (3) gigih, tidak gampang menyerah. (4) menyukai tanggung jawab pribadi. (5) bertindak efisien. (6) menyukai umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan. (7) mendapat kepuasan dari melakukan sesuatu yang lebih baik Lailiana & Handayani, 2017, p. 2).

Secara khusus, apakah atlet termotivasi dengan berpartisipasi dalam olahraga, beberapa hasil penelitian diantaranya penelitian Vignadelli, et al.,

(2018) menunjukkan bahwa atlet muda telah termotivasi untuk berlatih olahraga, terutama karena alasan yang berkaitan dengan realisasi diri, peningkatan keterampilan teknis, dan mengatasi tantangan. Perbedaan juga teridentifikasi antara kelompok kelas ekonomi keluarga, waktu latihan dan tingkat persaingan dalam faktor motivasi latihan olahraga. Atlet muda telah termotivasi untuk berlatih olahraga, terutama karena alasan yang berkaitan dengan realisasi diri, peningkatan keterampilan teknis, dan mengatasi tantangan. Perbedaan juga teridentifikasi antara kelompok kelas ekonomi keluarga, waktu latihan dan tingkat persaingan dalam faktor motivasi latihan olahraga.

Paparan di atas tentunya menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam, oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Motivasi Berlatih Bola Voli pada Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi pada bulan November tahun 2022 di Pusat Sukan UPSI Malaysia menunjukkan bahwa bola voli atau bola tampar tidak begitu menarik dan perkembangannya tidak seperti di Indonesia.
2. Jumlah peserta latihan bola voli di Pusat Sukan UPSI Malaysia cenderung menurun dari tahun sebelumnya.

3. Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia lebih menyukai olahraga lain seperti sepakbola.
4. Motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia belum diketahui.
5. Motivasi mahasiswa UNY mengikuti UKM bola voli berbeda-beda.
6. Perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY belum diketahui dengan pasti.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dan keterbatasan yang ada pada peneliti, serta agar penelitian ini mempunyai arah dan tujuan yang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah, dan permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia?
2. Seberapa besar motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di UKM UNY?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa besar motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia.
2. Mengetahui seberapa besar motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di UKM UNY.
3. Mengetahui perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pelatih, dan pembaca pada umumnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus bagi perkembangan ilmu yang lebih spesifik dalam bidang cabang olahraga bola voli.
 - c. Memperkaya khasanah keilmuan, terutama dalam bidang ilmu keolahragaan, khususnya olahraga bola voli.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY.
- b. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan saran dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan program pembinaan prestasi olahraga bola voli serta dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan prestasi.
- c. Sebagai data guna mengetahui potensi atau bahkan hambatan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY.
- d. Bagi masyarakat umum sebagai bahan masukan tentang perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY, sehingga dapat mendukung memperkenalkan olahraga bola voli kepada masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Psikologi Olahraga

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Objek material psikologi adalah terbatas pada aktivitas-aktivitas yang teramati melalui perwujudan tingkah laku atau perbuatan manusia. Berdasarkan batasan ini dapat dikatakan bahwa psikologi mencoba menerangkan hakikat perilaku manusia dengan menggali nilai-nilai yang terkandung dalam jiwa itu, meliputi kekuatan-kekuatannya, modus-modusnya, fungsi-fungsinya serta aktivitas-aktivitas yang dimanifestasikan ke dalam tingkah laku nyata (Dimiyati, 2019, p. 16).

Dewi, dkk., (2018, p. 4) menjelaskan bahwa psikologi olahraga merupakan bidang studi baru dalam perkembangan ilmu psikologi, sejalan dengan perkembangan psikologi terapan atau *applied psychology* dalam berbagai bidang kehidupan. Psikologi olahraga adalah psikologi terapan, ilmu psikologi yang diterapkan terhadap atlet dan situasi dalam olahraga. Objek studi psikologi pada umumnya adalah gejala kejiwaan yang diselidiki dari tingkah laku dan pengalaman individu. Psikologi olahraga tumbuh dan berkembang menjadi cabang dari ilmu psikologi karena ada gejala kusus yang perlu dijadikan objek studi ilmu psikologi.

Psikologi olahraga adalah psikologi yang diterapkan dalam bidang olahraga, meliputi faktor-faktor yang berpengaruh secara

langsung terhadap atlet dan faktor-faktor di luar atlet yang dapat memengaruhi penampilan (*performance*) atlet tersebut Psikologi olahraga adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku dan pengalaman manusia berolahraga dalam interaksinya dengan manusia lainnya dan dalam situasi sosial yang merangsang. Psikologi olahraga juga berkaitan dengan perasaan nyaman dan bugar (*wellness*), serta keharmonisan kepribadian seseorang. Artinya, berolahraga secara teratur memiliki pengaruh tertentu terhadap kondisi psikis seseorang, yang berpengaruh terhadap kualitas kepribadian. Kondisi psikis akan berpengaruh secara positif dengan berolahraga, dan membentuk aspek ciri kepribadian yang positif pula (Kurniawan, dkk., 2021, p. 5).

Selanjutnya Kurniawan, dkk., (2021, p. 7) menjelaskan beberapa manfaat psikologi olahraga bagi guru/pelatih olahraga antara lain:

- a. Memahami gejala-gejala psikologis yang muncul pada anak didik/atlet seperti motivasi, perasaan, pikiran, kecemasan, sikap, dan lain-lain,
- b. Mengetahui, memahami, dan menginternalisasi gejala-gejala psikologi yang dianggap dapat memengaruhi peningkatan dan kemunduran prestasi anak didik/atlet,
- c. Pengetahuan dan pemahaman tentang sejumlah faktor psikologi tersebut dapat dijadikan bahan untuk memecahkan problem-problem aplikatif dalam membina anak didik/ atlet,

- d. Untuk mempelajari kemungkinan penerapan teori-teori psikologi olahraga dalam usaha pembinaan atlet, misalnya pembinaan mental (*mental training*), dan
- e. Mempelajari hasil-hasil penelitian psikologis olahraga sebagai bahan perbandingan, serta kemungkinan menerapkan dalam latihan.

Selanjutnya Dewi, dkk., (2018, p. 6) menyatakan bahwa prestasi olahraga yang tinggi tidak hanya bergantung pada penguasaan teknik dan taktik saja, tetapi peranan kemantapan jiwa dalam melakukan latihan dan pertandingan ternyata juga ikut berpengaruh. Sampai seberapa jauh peranan kejiwaan itu terhadap pencapaian prestasi dalam olahraga menjadi masalah yang ingin dipecahkan baik oleh para ahli olahraga maupun ahli ilmu jiwa. Psikologi olahraga merupakan bidang terapan yang mengkaji tingkah laku atlet sebagai individu dan sebagai peserta kegiatan olahraga yaitu: (1) Identifikasi terhadap ciri-ciri psikis atlet dalam jenis olahraga tertentu. (2) Pengembangan serta pembinaan ciri-ciri psikis yang menunjang kegiatan olahraga. (3) Perhatian terhadap keadaan-keadaan yang mempengaruhi peningkatan prestasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi olahraga merupakan sebagai seorang individu dan gejala-gejala psikologis dan sosial yang berpengaruh terhadap kepribadian dan penampilan. Ada tujuan utama mengkaji psikologi olahraga, yaitu 1) mengkaji pengaruh dari faktor-faktor psikologis terhadap penampilan

Olahragawan; dan 2) mengkaji pengaruh dari keikutsertaannya dalam aktivitas jasmani dalam mengembangkan kesehatan dan kesejahteraan.

2. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang lebih giat dalam berlatih untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movore*” yang mengandung arti “*to more*” yang mengartikan menggerakkan atau mendorong untuk bergerak (Komarudin, 2017, p. 34). Motivasi berasal dari kata “*movere*” bahasa Yunani yang berarti bergerak. Berdasarkan berbagai literatur dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku manusia. Setiap individu untuk mencapai tujuannya harus memenuhi kebutuhannya lebih dahulu, baru motivasi itu muncul mendorongnya untuk menentukan sikap atau kesiapan untuk beraktivitas, baru kemudian segera menentukan aktivitasnya (Dimiyati, 2019, p. 70).

Motivasi berbeda dengan motif. Motif dikatakan sebagai dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Motif merupakan suatu kondisi internal/disposisi (kesiapsiagaan). Motif menjadi aktif pada

saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/dihayati. Termotivasinya individu untuk berbuat tergantung dari besar kecilnya motif (Tangkudung & Mylsidayu, 2017, p. 78). Adapun sifat-sifat motif meliputi: (1) merupakan sumber penggerak dan pendorong dari dalam diri subyek yang terorganisasi, (2) terarah pada tujuan tertentu secara selektif, (3) untuk mendapat kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan, (4) dapat disadari/tidak disadari, (5) ikut menentukan pola kegiatan, (6) suatu tindakan dapat didorong oleh berbagai motif, (7) bersifat dinamik, dapat berubah dan dapat dipengaruhi, (8) merupakan ekspresi dari suatu emosi/afeksi, (9) ada hubungannya dengan unsur kognitif dan konatif, dan motivasi merupakan determinan sikap dan tindakan.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan ke arah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan hidupnya tercapai. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Pangestu, dkk., (2021, p. 63) motivasi adalah seseorang berbuat atau melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya, dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang selektif, berorientasi tujuan (*goal-*

oriented), dan dilakukan secara terus menerus (persisten). Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang.

Fungsi motivasi yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dibelajarkan. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dibelajarkan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dibelajarkan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Lestari, dkk., 2021, p. 2).

Uno (2023, p. 12) mengemukakan bahwa motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Motif merupakan stimulus dari dalam diri yang dapat berupa motivasi. Motif erat hubungannya dengan gerak; dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Lebih lanjut dijelaskan bahwa motif melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Pendapat Suralaga (2021, p. 64) motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan

mempertahankan perilaku. Studi mengenai motivasi difokuskan pada bagaimana dan mengapa orang memprakarsai tindakan yang diarahkan pada tujuan tertentu, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan, dan seberapa persisten siswa berusaha untuk mencapai tujuannya serta bagaimana yang mereka rasakan dan pikirkan. Motivasi adalah konstruksi teoretis yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, kegigihan, dan kualitas perilaku.

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari luar atau dalam individu untuk melakukan suatu aktivitas yang menjamin aktivitas tersebut serta dapat menentukan arah haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk aktivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan (Rocchi & Pelletier et al., 2017, p. 367). Motivasi mengakibatkan tumbuhnya kekuatan dalam diri seseorang untuk bergerak, berusaha, demi tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dorongan yang ada dalam diri untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam mencapai suatu tujuan.

Mylsidayu (2022, p. 36) menyatakan bahwa motivasi mencakup faktor psikologis dan fisik yang menyebabkan individu untuk bertindak dengan cara tertentu pada waktu tertentu. Pendapat lain dari menurut Komarudin (2017, p. 24) menyatakan bahwa “motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu untuk melakukan suatu aktivitas

yang bisa menjamin kelangsungan aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan, dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Pendapat Dauyah & Yulinar (2018, p. 199) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feelling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan ini maka timbul elemen penting, meliputi:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi tumbuh dengan ditandai dengan munculnya, rasa/*feelling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Tangkudung & Mylsidayu (2017, p. 78) menyatakan motivasi berolahraga bervariasi antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Selanjutnya, motivasi tersebut bisa berkembang yang awalnya tidak ada hasrat untuk bertanding akhirnya termotivasi untuk berprestasi dan mengikuti pertandingan. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi tetapi memiliki kemampuan yang rendah, maka akan menghasilkan penampilan yang rendah pula, begitu juga individu yang kemampuan dan motivasinya rendah akan menghasilkan penampilan yang rendah pula. Oleh sebab itu, untuk memperoleh penampilan maksimal diperlukan motivasi dan kemampuan yang tinggi pula dengan persepsi teknik yang diterima benar.

Lebih lanjut Tangkudung & Mylsidayu (2017, p. 78) mengemukakan motivasi individu berpartisipasi dalam olahraga antara lain: (1) untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan, (2) untuk berhubungan dan mencari teman, (3) untuk mencapai sukses dan mendapat pengakuan, (4) untuk memelihara kesehatan badan, (5) untuk menyalurkan energi, (6) untuk mendapatkan pengalaman penuh tantangan dan mengembirakan, (7) untuk dapat bersenang-senang dan mendapat kegembiraan, (8) untuk melepaskan ketegangan psikis, misalnya untuk mengatasi lelah dan jenuh dengan rutinitas belajar di sekolah, Diko ikut ekstrakurikuler sepakbola, (9) untuk kepentingan kebanggaan

kelompok, dan (10) untuk kebutuhan praktis sesuai pekerjaan, misalnya olahraga bela diri/menembak yang diikuti oleh Satpam.

Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi secara umum berarti sumber dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak.

b. Aspek dan Faktor Motivasi

Motivasi berprestasi individu dipengaruhi oleh adanya kerangka acuan yang sudah disusun oleh individu tersebut sebelumnya. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri untuk mencapai kesuksesan yang setinggi mungkin, sehingga tercapai kecakapan pribadi yang tinggi, dan individu berusaha keras dengan sebaik-baiknya dalam pencapaian prestasi di bidang olahraga (Nasution, 2017, p. 39). Aspek-aspek motivasi berprestasi dibedakan menjadi lima aspek, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek tanggung jawab, berupa adanya rasa tanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya, berusaha secara optimal

menyelesaikan tugas tersebut, dan tidak akan meninggalkan tugas tersebut sebelum berhasil menyelesaikannya.

- 2) Aspek resiko pemilihan tugas, adanya kecenderungan pada individu yang motivasi berprestasi nya tinggi untuk lebih realistis dalam memilih tugas. Individu lebih suka tugas dengan tantangan moderat yang akan menjanjikan kesuksesan. Individu tidak suka dengan pekerjaan yang terlalu mudah dimana tidak ada tantangan dan pekerjaan yang terlalu sulit dimana kemungkinan suksesnya rendah.
- 3) Aspek kreatif inovatif, inovatif adalah melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya. Kreatif adalah mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas dengan seefektif dan seefisien mungkin. Individu tidak menyukai pekerjaan rutin yang sama dari waktu ke waktu. Jika dihadapkan pada tugas yang bersifat rutin, individu akan berusaha mencari cara lain untuk menghindari rutinitas yang sama setiap harinya, namun jika tidak dapat menghindarinya individu akan tetap dapat menyelesaikannya.
- 4) Aspek umpan balik, adanya umpan balik yang konkrit tentang apa yang sudah individu lakukan dengan membandingkan prestasi yang dimiliki terhadap orang lain dan tentunya akan digunakan untuk memperbaiki prestasi yang dimiliki.

5) Aspek waktu penyelesaian tugas, individu akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat dan seefisien mungkin tanpa menunda-nunda dan cenderung memakan waktu yang lama.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi atlet, yaitu: motivasi instinsik dan motivasi ekstrinsik (Mylsidayu, 2022, p. 34). Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1) Motivasi instrinsik

Merupakan motivasi yang bersumber dari dalam individu untuk melakukan aktivitas olahraga yang bersifat permanen dan mandiri. Motivasi intrinsik terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik positif dan motivasi intrinsik negatif. Motivasi intrinsik positif adalah keinginan untuk tumbuh dan berkembang, mengekspresikan diri, seperti ingin karier dalam olahraga lebih baik, dan aktualisasi diri. Motivasi instrinsik negatif, karena tekanan, acaman, ketakutan, dan kekhawatiran seperti takut tertinggal dengan teman-teman yang lain dalam tim.

Dimiyati (2019, p. 72) mengistilahkan dengan orientasi pelaku (*participant centered orientation*). Dalam konteks olahraga oleh sumber motivasi intrinsik ini adalah kebutuhan, minat, sasaran dan kepribadian pemain. Perilaku intrinsik adalah kegiatan yang dilakukan untuk alasan internal, misalnya bermain sepakbola untuk memperoleh kenikmatan, kesenangan

dan kepuasan. Bentuk motivasi ini akan terjadi ketika aktivitas yang menarik, menantang dan memberikan pemain umpan balik yang jelas, juga pemain diberi kebebasan untuk melakukan tugas. Hal ini kadang-kadang disebut sebagai motivasi pribadi. Menjadikan pemain memiliki motivasi secara intrinsik menyebabkan individu pemain mengalami emosi yang menyenangkan dan merasa bebas dan santai. mengalami sedikit tekanan atau ketegangan, dan fokus pada tugas. Karena itu, pelatih harus berusaha untuk melakukan kegiatan dan praktik melatih yang fungsional dan menyenangkan. Misalnya, mengapa tidak meminta kepada para pemain tentang apa yang benar-benar ingin lakukan dalam satu sesi latihan? Hal ini bisa melibatkan kegiatan yang berbeda untuk pemain yang berbeda, dan mungkin memerlukan perhatian yang lebih dari pelatih untuk membantu mengawasi dan menawarkan umpan balik positif.

2) Motivasi ekstrinsik

Merupakan motivasi yang bersumber dari luar individu untuk melakukan aktivitas olahraga yang bersifat sementara, tergantung, dan kurang stabil. Motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua, yakni motivasi ekstrinsik positif dan motivasi ekstrinsik negatif. Motivasi ekstrinsik positif berupa hadiah, iming-iming yang membangkitkan, niat untuk berbuat sesuatu,

seperti bonus jika menang pertandingan. Motivasi ekstrinsik negatif, sesuatu yang dipaksakan di luar agar orang menghindar dari sesuatu yang tidak diinginkan, seperti kena sanksi atau hukuman ketika terlambat latihan.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang sumber penggerak untuk berperilaku adalah dari luar individu. Lingkungan yang memberi peluang seseorang untuk berperilaku (Dimiyati, 2019, p. 73). Dalam konteks olahraga sumber motivasi ini diantaranya adalah gaya kepelatihan, fasilitas, kekalahan dan kemenangan. Perilaku ekstrinsik mengacu pada kegiatan yang dilakukan untuk alasan eksternal, misalnya, untuk mencari popularitas dari teman, untuk menyenangkan orang tua, atau bermain futsal untuk mendapatkan hadiah (medali, piala, uang) atau menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik mengacu pada keterlibatan pemain dalam olahraga hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan dan bukan untuk kepentingan diri sendiri; individu berusaha untuk memperoleh imbalan sosial dan material dari keikutsertaannya dalam futsal tersebut. Jenis motivasi ini dapat menyebabkan pemain merasa tegang, tertekan dan gugup sebagai konsekuensi untuk memperoleh penghargaan akan tetapi tidak berada sepenuhnya di bawah kontrol pemain. Kesepakatan sosial, misalnya, tergantung pada orang lain dan berada di luar kendalinya.

Penelitian yang dilakukan Prasetyo & Yunarta (2023) instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi menggunakan angket *Achievement Motivation Scale* (AMS). Uji coba instrumen motivasi berprestasi yang dilakukan dengan dimulai dari uji validitas isi, uji konsistensi internal butir, dan uji reliabilitas kuesioner. Hasil uji coba instrumen diperoleh nilai *Alfa Cronbach* pada skala ini adalah 0,873. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi berprestasi dibagi menjadi lima aspek, yaitu: aspek tanggung jawab, aspek resiko pemilihan tugas, aspek kreatif inovatif, aspek umpan balik, aspek waktu penyelesaian tugas.

c. Strategi Meningkatkan Motivasi

Tangkudung & Mylsidayu (2017, p. 85-90) menjelaskan teknik meningkatkan motivasi ada berbagai macam, diantaranya antara lain sebagai berikut:

1) Motivasi verbal

Motivasi verbal adalah motivasi dengan kata-kata atau ucapan, bicara, berdiskusi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan motivasi verbal: (1) memberi pujian, (2) memberi koreksi dan sugesti, menjelaskan peranan dalam tim agar olahragawan lebih bangga dan bertanggung jawab, dan (4) memberi petunjuk. Contohnya, pada saat melatih bola voli, ada anak yang putus asa karena tidak bisa melakukan servis. Pelatih

memberikan motivasi dengan berkata: “ayo semangat, kamu pasti bisa”, atau contoh lainnya pada saat latihan pelatih mengatakan: “*bagus, good job, nice*” kepada olahragawannya karena sudah berhasil menembak dan menghasilkan poin.

2) Motivasi *behavioral*/perilaku

Segala perilaku pelatih akan diteladani oleh olahragawannya dan dinilai oleh masyarakat. Pelatih memegang peranan penting dalam memberikan contoh perilaku yang positif. Contoh, pelatih yang selalu datang tepat waktu pada saat latihan sedangkan olahragawannya banyak terlambat. Lama kelamaan, olahragawan datang latihan tepat waktu dan lebih dulu datang dari pada pelatihnya. Dengan contoh *behavioral* yang baik diharapkan olahragawan dapat termotivasi untuk bersikap dan berperilaku positif dalam usahanya mencapai keberhasilan baik dalam aktivitas olahraga maupun aktivitas lainnya di masyarakat.

3) Motivasi visualisasi (imajinasi)

Teknik motivasi ini bertujuan untuk mempercepat proses latihan dengan membangkitkan semangat olahragawan. Caranya dengan menyuruh olahragawan untuk melihat, memperhatikan, dan membayangkan dengan seksama suatu pola gerakan kemudian mengingat-mengingat gerakan tersebut. Contohnya, olahragawan yang membayangkan teknik shooting sepakbola

yang baru saja dijelaskan oleh pelatihnya, ia membayangkan gerakannya dengan *slow motion*.

4) Motivasi insentif (bonus) dan ganjaran

Motivasi ini adalah teknik motivasi dengan cara memberikan bonus yang bertujuan untuk menambah semangat berlatih, menambah gairah/ambisi untuk berprestasi, dan memperpendek proses latihan. Misalnya, pelatih berjanji kepada olahragawannya apabila menang dalam pertandingan akan diberikan bonus berupa uang. Tetapi, motivasi insentif hendaknya diberikan dalam situasi yang tepat dan jangan berlebihan karena akan menjadi kurang baik dan berdampak negatif, sehingga olahragawan bersikap kurang wajar. Selain itu motivasi ganjaran/hukuman juga dapat digunakan pada saat latihan. Misalnya, memberi hukuman *push up* untuk memotivasi olahragawan agar tidak terlambat pada saat latihan, tetapi pelatih mengatakannya seperti ini: “bagi yang terlambat datang latihan, akan diberikan hadiah berupa *push up*”. Motivasi ganjaran tidak dikatakan sebagai “hukuman” tetapi “hadiah” karena kata hukuman bermakna negatif.

5) Motivasi berbicara sendiri (*self talk/pep talks*)

Motivasi ini umum diberikan sebelum pertandingan dimulai, *pep talks* khusus diberikan pada saat istirahat. *Pep talks* harus diberikan pada saat yang tepat karena jika diberikan pada

saat yang salah dapat merusak dan mengacaukan konsentrasi. Misalnya, saat pertandingan akan dimulai dan olahragawan memasuki lapangan bolabasket, olahragawan berkata pada dirinya sendiri, p. “*point, point, dan point.*”

6) Motivasi supertisi

Bagi sebagian orang, supertisi sering dianggap kurang masuk akal. Supertisi adalah suatu motivasi yang percaya pada peralatan/symbol yang dianggap memiliki kekuatan/daya dorong mental. Terkadang supertisi dapat mengubah tingkah laku menjadi lebih bersemangat, lebih ambisius, dan lebih besar kemauannya untuk sukses. Misalnya, seorang pemain bola akan merasa lebih percaya diri apabila memakai gelang, seorang pemain tenis tidak dapat bermain dengan baik ketika boneka kesayangannya ketinggalan di rumah.

7) Motivasi ritual (berupa perilaku)

Rituals adalah suatu motivasi yang berupa perilaku sebelum bertanding yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Motivasi ritual ini merupakan habit yang dilakukan oleh olahragawan untuk mengurangi kecemasan (*anxiety*), misalnya berdoa sebelum bertanding, ke kamar kecil sebelum bertanding, sujud syukur pada saat mencetak gol, dan lain sebagainya.

8) Motivasi intimidasi/*fear motivation*

Teknik motivasi ini berupa ditekan/ditakut-takuti. Adapun cara untuk membangkitkan motivasi ini antara lain: (1) selalu menekankan kepada olahragawan untuk mematuhi peraturan yang berlaku, baik peraturan permainan/pertandingan/disiplin tim, (2) dibuat takut jika tidak menyelesaikan dan melaksanakan latihan dengan baik, (3) dibuat takut akan kritik dan kecaman jika tidak melaksanakan latihan dengan baik, (4) dibuat takut jika disisihkan dari tim, dan (5) dibuat takut jika tidak memenuhi harapan yang ditetapkan pelatih, KONI, dan pemerintah. Sebagai contoh, pelatih mengatakan kepada olahragawannya: “saya akan memilih olahragawan-olahragawan yang rajin latihan untuk ikut turnamen walaupun *skill*-nya tidak bagus, dari pada olahragawan yang memiliki *skill* yang bagus tetapi tidak pernah latihan karena olahragawan tersebut akan mengacaukan pola permainan,” atau “bagi olahragawan yang tidak datang latihan akan dipotong uang pembinaannya.”

Setelah mempelajari teknik motivasi, seorang pelatih harus mengetahui cara memelihara motivasi olahragawan diantaranya (1) menyusun *goal-setting*, (2) sistem pembinaan yang berjenjang, (3) mengingatkan kesuksesan saat kompetisi, (4) bentuk latihan yang bervariasi dan kombinasi, (5) latihan dengan tantangan dan rintangan

yang mampu diatasi olahragawan, (6) variasi tempat, lawan, dan suasana latihan, dan (7) komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan semua elemen, misalnya antara olahragawan dengan pelatih, guru sekolah, pembina, pimpinan klub, orang tua, dan lain sebagainya (Tangkudung & Mylsidayu, 2017, p. 89).

3. Hakikat Bola Voli

a. Pengertian Bola Voli

Olahraga bola voli, ditemukan pada tahun 1895 di YMCA di Holyoke, Massachusetts telah menjadi salah satu olahraga paling populer di dunia. Bola voli yaitu suatu cabang olahraga beregu, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu menempati petak lapangan permainan yang dibatasi oleh jaring atau net. Bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa wanita maupun pria. Bermain bola voli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya pikir kemampuan dan perasaan. Di samping itu, kepribadian juga dapat berkembang dengan baik terutama kontrol pribadi, disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya (Syamsuryadin, dkk., 2021, p. 193).

Saat ini permainan bola voli hampir dimainkan diseluruh Negara di dunia karena permainan bola voli merupakan olahraga yang menyenangkan. Pada awalnya ide dasar permainan bola voli adalah memasukan bola kedaerah lawan melewati suatu rintangan

berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan memantulkan bola di daerah lawan. Olahraga bola voli berguna dalam pemeliharaan kesegaran jasmani dan juga berperan dalam pembentukan kerjasama. Sebagaimana seperti cabang-cabang olahraga yang lain, bola voli juga dapat digunakan untuk pembinaan sportifitas dan pengembangan sifat-sifat positif lainnya (Faozi, dkk., 2019, p. 2).

Bola voli merupakan sebuah olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh sebuah net. Bola voli adalah sebuah permainan yang dilakukan diatas lapangan persegi empat dengan lebar 900 cm dan panjang lapangan 1800 cm, dibatasi dengan garis selebar 5 cm. Di tengah-tengah dipasang jaring/ jala dengan lebar 900 cm, yang terbentang kuat pada ketinggian 244 cm untuk laki-laki dan 224 cm untuk perempuan. Jumlah pemain dalam permainan bola voli ada 6 pemain, tiga di belakang dan 3 di depan. Keliling bola 65-67 cm dan beratnya 260-280 gram. Tekanan bola harus 0,30-0,325 kg/cm² (Amrizal, 2021: 51).

Permainan bola voli adalah permainan tim yang beranggotakan 6 orang permainan dengan tujuan permainan memantulkan bola di daerah lawan, serta salah satu permainan yang menjadi permainan yang memasyarakat di Indonesia (Destriana, dkk., 2021, p. 115). Pendapat Arte, et al., (2019, p. 138) bahwa permainan bola voli termasuk salah satu olahraga beregu yang

dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari enam orang. Dalam praktiknya kedua regu harus melewatkan bola di atas net serta menjatuhkannya pada daerah pertahanan lawan guna meraih kemenangan. Kharisma & Mubarak (2020, p. 126) menyatakan bahwa permainan bola voli adalah olahraga yang berbentuk bolak-balik di udara di atas jaring. Jaring dengan maksud untuk menjatuhkan bola ke dalam plot bidang berlawanan untuk mencari kemenangan. Dalam permainan bola voli bisa digunakan bagian tubuh dan permainan bola voli bisa dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari enam pemain.

Bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh sebuah net, permainan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan. Tujuan dari permainan bola voli yakni melewatkan bola dari atas net agar dapat jatuh menyentuh dasar (lantai) wilayah lapangan lawan serta untuk mencegah bola yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola di luar perkenaan blok. Memantulkan bola merupakan salah satu karakteristik permainan bola voli yang dilakukan maksimal tiga kali, setelah itu bola harus segera diseberangkan ke wilayah lawan. Seluruh permainan melibatkan keterampilan dalam mengolah bola dengan kedua tangan (Lubis & Agus, 2017, p. 61).

Permainan bola voli adalah olahraga yang berbentuk bolak-balik di udara di atas jaring. Jaring dengan maksud untuk menjatuhkan bola ke dalam plot bidang berlawanan untuk mencari kemenangan. Dalam permainan bola voli bisa digunakan bagian tubuh dan permainan bola voli bisa dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari enam pemain. Bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh sebuah net, permainan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan. Tujuan permainan bola voli yakni melewati bola dari atas net agar dapat jatuh menyentuh dasar (lantai) wilayah lapangan lawan serta untuk mencegah bola yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola di luar perkenaan blok. Memantulkan bola merupakan salah satu karakteristik permainan bola voli yang dilakukan maksimal tiga kali, setelah itu bola harus segera diseberangkan ke wilayah lawan. Seluruh permainan melibatkan keterampilan dalam mengolah bola dengan kedua tangan (Wijaya & Kartika, 2021, p. 42).

Pendapat Haq & Hermanzoni (2019, p. 294) bahwa permainan bola voli termasuk salah satu olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari enam orang. Dalam praktiknya kedua regu harus melewati bola di atas net serta menjatuhkannya pada daerah pertahanan lawan guna meraih kemenangan. Bola voli adalah salah satu olahraga kompetitif dan

rekreasi yang paling sukses dan populer di dunia. Pendapat Saputra & Aziz (2020, p. 32) bahwa permainan bola voli adalah olahraga yang berbentuk bolak-balik di udara di atas jaring. Jaring dengan maksud untuk menjatuhkan bola ke dalam plot bidang berlawanan untuk mencari kemenangan. Dalam permainan bola voli bisa digunakan bagian tubuh dan permainan bola voli bisa dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari enam pemain.

Pendapat Dearing (2019, p. vi) bahwa untuk bola voli wanita, jarak jaringnya adalah 2,24 meter tinggi; untuk bola voli putra, netnya adalah 2,43 meter tinggi. Lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 x 18 meter dan dengan ketinggian net 2,24 m untuk putri dan 2,43 m untuk putra. Jaring harus digantung erat untuk menghindari kendur dan untuk memungkinkan bola didorong ke gawang untuk memantul dengan bersih, bukan jatuh langsung ke lantai. Pada pertandingan bola voli ketinggian net pria adalah 2,43 meter dan untuk perempuan adalah 2,24 meter. Laporta, et al., (2021, p. 161) menjelaskan bahwa dalam permainan bola voli bisa digunakan bagian tubuh dan permainan bola voli bisa dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari enam pemain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu

dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 x 18 meter dan dengan ketinggian net 2,24 m untuk putri dan 2,43 m untuk putra yang memisahkan kedua bidang lapangan.

b. Fasilitas Perlengkapan Bola Voli

Fasilitas dan perlengkapan bola voli merupakan segala hal berbentuk barang yang berguna untuk memperlancar proses latihan atau pertandingan bola voli. Fasilitas dan perlengkapan bola voli terdiri atas lapangan, jaring, bola, dan perlengkapan pemain. Fasilitas bola voli terdiri dari: (1) lapangan permainan bola voli, (2) net atau jaring, (3) tiang dan tongkat, dan (4) bola voli. Berikut ini penjabaran terkait fasilitas permainan bola voli:

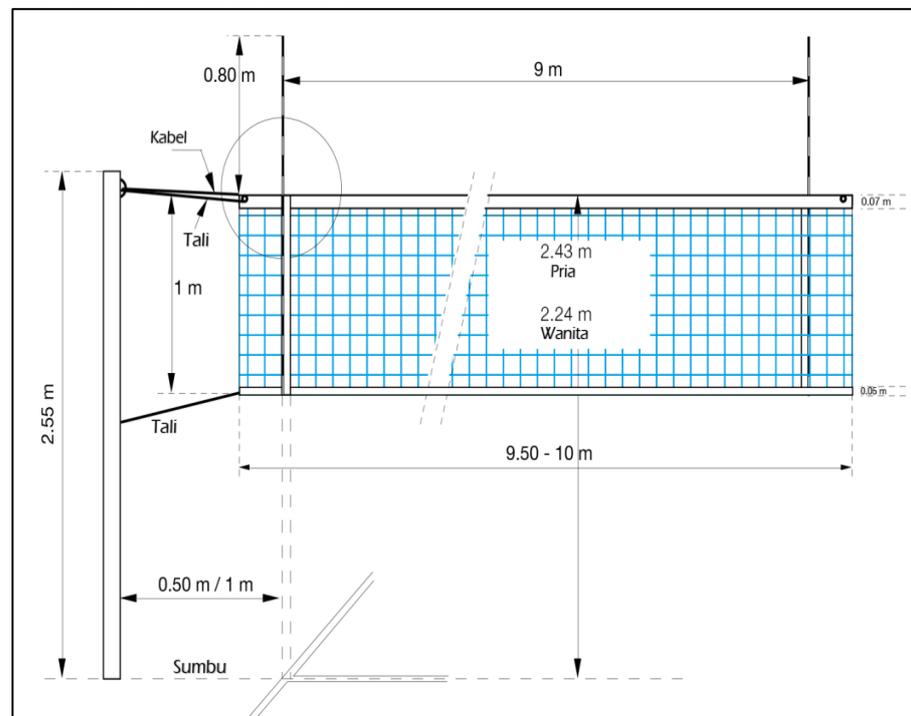
1) Lapangan

Dearing (2019, p. v) menjelaskan bahwa lapangan bola voli berjarak 18 meter dari garis akhir ke garis akhir dan 9 meter dari *sideline* ke *endline*. Garis tengah (di bawah net) membagi pengadilan menjadi dua. Garis serangan masing-masing tim adalah tiga meter dari garis tengah. Seorang pemain barisan belakang harus tetap berada di belakang serangan garis saat melompat untuk menghubungi bola yang berada di atas ketinggian bersih. Pemain dapat memulai servis dari mana saja di sepanjang garis akhir. Garis tengah tersebut membagi lapangan

2) Net atau Jaring

Jaring/net adalah alat yang digunakan untuk membatasi area dalam lapangan bola voli. Ketentuan lebar net 1 m dan panjang 9,50 m, terdiri atas rajutan lubang-lubang 10 cm berbentuk persegi berwarna hitam. Lubang-lubang pada net bervariasi, ada yang terdiri dari 10 lubang ke bawah atau 9 lubang ke bawah, tetapi untuk standar internasional menggunakan 10 lubang ke bawah, perbedaan jumlah lubang berpengaruh pada lebar net. Ukuran tinggi net untuk putra adalah 2,44 m dan net untuk putri 2,24 m. Net bola voli dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.

Gambar 2. Net Bola Voli

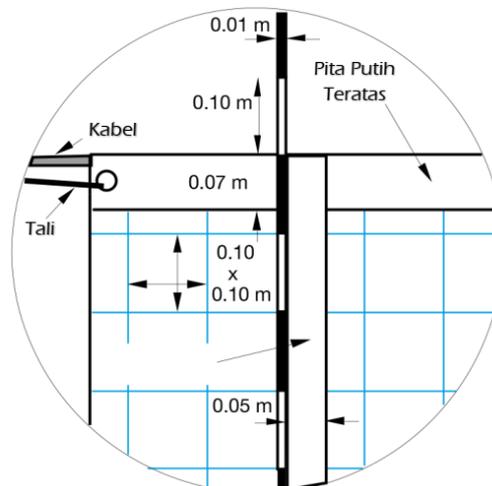


(Sumber: PBVSI, 2022, p. 66)

3) Tiang dan Antena

Dearing (2019, p. vi) menyatakan bahwa antena terhubung ke jaring bola voli tepat di atas sela-sela. Dalam pertandingan olahraga bola voli nasional maupun internasional, harus ada antena yang menonjol ke atas yang dipasang di atas batas samping jaring/net. Kegunaan dari antena ini yaitu untuk batas luar lambung bola, jika bola melambung di luar antena maka dinyatakan keluar. Antena diletakkan dengan arah berlawanan pada sisi net. Dua buah antena ditempatkan pada sebelah luar dari setiap pita samping dan ditempatkan berlawanan dari net. Antena dibuat dari bahan *fiber glass* ukuran panjang 180 cm garis tengah 1 cm. Antena itu harus berwarna kontras. Tinggi antena di atas net adalah 80 cm dan diberi garis-garis yang berwarna kontras sepanjang 10 cm, bisa berwarna hitam putih, merah putih atau hitam kuning. Antena bola voli pada Gambar 3 sebagai berikut.

Gambar 3. Antena

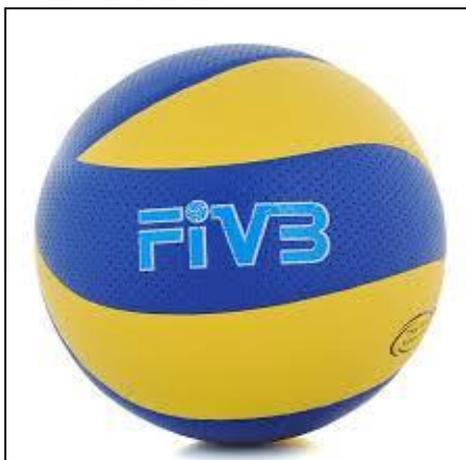


(Sumber: PBVSI, 2022, p. 66)

4) Bola

Bola yang dipergunakan dalam pertandingan resmi haruslah mempunyai kriteria yang memenuhi syarat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bola berbentuk bulat yang terbuat dari bahan kulit yang lentur atau terbuat dari kulit sintetis yang bagian dalamnya dari karet atau bahan yang sejenis serta memiliki warna yang cerah dan mempunyai kombinasi warna. Biasanya bola voli berwarna kuning biru atau putih merah. Bahan kulit sintetis dan kombinasi warna bola yang dipergunakan pada pertandingan resmi internasional harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan FIVB (*Federation Internationale de Volleyball*). Bola memiliki keliling lingkaran 65- 67 cm dengan berat 200-280 gr, tekanan dalam dari bola adalah 294,3-318,82 hpa. Gambar bola voli resmi dari FIVB sebagai berikut.

Gambar 4. Bola



(Sumber: FIVB, 2013, p. 62)

5) Perlengkapan Pemain

Selain perlengkapan yang digunakan untuk permainan bola voli di atas, seorang pemain bola voli harus mempunyai perlengkapan pribadi. Dearing (2019, p. vi) menyatakan bahwa seragam yang tepat mencakup kaus dan celana pendek yang serasi, sepatu bola voli yang sesuai, dan bantalan lutut. Jika Anda memulai yang baru tim, Anda harus membeli *T-shirt* dengan nomor di depan dan kembali; lalu pilih celana pendek tim. Warna dan mereknya harus sama untuk semua pemain, kecuali seragam yang dikenakan oleh libero, yang diharuskan mengenakan kemeja dengan warna yang kontras. Perlengkapan pribadi tersebut di antaranya seperti sepatu dan *decker*. Perlengkapan pribadi tersebut digunakan untuk mencegah terjadinya cedera saat berlatih maupun saat bertanding dalam bola voli. Pemain-pemain juga hendaknya memakai kostum yang bernomor di dada atau di punggung, dan diharuskan dalam permainan memakai sepatu olahraga.

c. Teknik Dasar Bola Voli

Bermain bola voli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Teknik adalah prosedur yang dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema gerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna. Permainan bola voli dikenal ada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan

sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bola voli dengan baik (Sahabuddin & Hakim, 2020, p. 32).

Hal senada, dikemukakan Nasuka (2020, p. 34) bahwa permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar dalam bermain antara lain; servis, *passing*, *smash* dan *blocking*. Apriyanto, et al., (2020, p. 15) menyatakan teknik yang harus dikuasai dalam permainan bola voli, yaitu terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*. Teknik dasar dalam permainan bola voli yang perlu dikuasai adalah servis, *passing*, *smash*, dan *block*. Permainan bola voli terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli agar dapat bermain dengan baik dan benar. Teknik dasar tersebut yaitu: (1) servis, (2) pas atau *passing*, (3) *set-up* atau umpan, (4) *smash* dan (5) *blocking* (Salim et al., 2020, p. 323). Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknik Servis

Teknik servis adalah sentuhan pertama dengan bola yang dilakukan oleh pemain. Pada mulanya servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan yang bertujuan untuk memulai permainan, tetapi pada perkembangannya servis berkembang menjadi sebuah teknik untuk melakukan serangan pertama untuk mendapatkan poin (Tawakal, 2020, p. 24). Servis yang baik akan sangat berpengaruh pada jalannya pertandingan. Pentingnya fungsi servis, maka pelatih dalam membentuk

sebuah tim pasti akan berusaha melatih atletnya untuk dapat menguasai teknik servis dengan baik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan poin dari serangan pertama.

Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 10) menjelaskan bahwa servis adalah pukulan bola yang dilakukan di daerah sebelah kanan belakang dari garis belakang lapangan permainan (daerah servis) melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permukaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Pukulan servis dapat berupa serangan bila bola dipukul dengan keras dan terarah atau (*jump service*). Servis yang keras juga dapat berbentuk serangan yang pertama dalam permainan bola voli.

Ada beberapa jenis servis dalam permainan bola voli antara lain; servis tangan bawah (*underhand service*), servis tangan samping (*side hand service*), servis atas kepala (*over head service*), servis mengambang (*floating service*), servis *topspin*, *jumping floating service*, dan servis lompat *spin (jumping topspin service)* (Chan & Indrayeni, 2018, p. 186).

2) Teknik *Passing*

Pendapat Irwanto & Nuriawan (2021, p. 3) bahwa *passing* merupakan sebuah teknik yang bisa digunakan dalam berbagai variasi baik untuk menerima bola dari servis, bola serangan atau untuk mengumpan. Berdasarkan definisi di atas

dapat diketahui bahwa teknik *passing* khususnya *forearm passing* (*passing* bawah) sangat berperan dalam proses penyusunan dan keberhasilan serangan. Karena penyusunan serangan dimulai dari penerimaan bola pertama dari servis baik menggunakan *passing* bawah ataupun *passing* atas tergantung dari arah datangnya bola.

Passing merupakan usaha atau upaya seseorang pemain dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan, yang tujuannya adalah untuk memperoleh bola kepada teman secepatnya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Dalam perkembangannya permainan bola voli membutuhkan *passing* yang akurat dan terampil agar didapatkan suatu kerjasama yang bagus untuk memenangkan suatu pertandingan (Mulyadi & Pratiwi, 2020, p. 14).

Teknik *passing* dalam permainan bola voli terbagi menjadi dua yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* dalam permainan bola voli adalah usaha ataupun upaya seseorang pemain bola voli dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri (Hidayat, dkk., 2018, p. 5).

Peneliti membahas dua pembagian *passing* pada bola voli yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.

a) *Passing* Bawah

Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 14) menjelaskan *passing* bawah bola voli merupakan suatu gerakan untuk mengoper atau mengumpan bola dengan menggunakan teknik tertentu kepada teman atau tim. Teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli merupakan teknik yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh para pemain bola voli. Beberapa fungsi utama *passing* bawah adalah untuk menerima bola pertama dari lawan, untuk mengumpan bola kepada teman satu tim, serta untuk menahan serangan/*smash* dari tim lawan.

b) *Passing* Atas

Mulyadi & Pratiwi (2018, p. 14) *passing* atas merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai para pemain bola voli. Menguasai *passing* atas yang baik, khususnya bagi seorang tosser (*setter*) sangat menentukan keberhasilan regu untuk memperoleh kemenangan dalam pertandingan bola voli. *Passing* atas yang dilakukan dengan baik bisa memanjakan *spiker/smasher* (orang yang melakukan pukulan *smash*) untuk

melakukan pukulan *smash* dengan tajam, keras, dan mematikan.

3) Teknik *Set-Up* atau Umpan

Umpan adalah sebuah teknik yang bertujuan memberikan bola kepada teman agar bisa dilakukan serangan dengan teknik *smash*. Umpan dalam permainan bola voli *modern* sangat identik dengan tugas seorang *tosser*. Perbedaan utama seorang *tosser* adalah atlet yang memiliki kelebihan dalam melakukan umpan dengan teknik *passing* atas dengan akurasi tinggi, sehingga memudahkan teman untuk melakukan pukulan (Junaidi & Muharram, 2021, p. 37).

4) Teknik *Smash*

Serangan dalam permainan bola voli disebut *smash*. Jary & Khalaf (2022, p. 102) bahwa teknik *smash* adalah salah satu cara mendapatkan poin melalui pukulan keras dan akurat. *Smash* merupakan salah satu teknik paling populer dalam olahraga bola voli. Sebagian besar atlet voli berlatih keras untuk menguasai teknik *smash* agar mampu menyumbang poin dalam tim. Teknik *smash* secara umum merupakan sebuah teknik memukul bola dengan keras dan terarah yang bertujuan untuk mendapatkan poin (Hidayat, et al., 2022, p. 76).

Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 19) menyatakan *smash* (*spike*) merupakan pukulan yang utama dalam penyerangan

dalam usaha membuat kemenangan. Untuk mencapai keberhasilan dalam permainan bola voli yang gemilang dalam melakukan *smash* in diperlukan raihan yang tinggi atau kemampuan meloncat yang tinggi, serta power otot lengan yang baik. Teknik *smash* diantaranya: *open spike*, *quick spike*, dan *semi spike*. Proses gerakan keseluruhan dalam *smash* dapat diuraikan sebagai berikut; dengan anggapan bahwa pemukul menggunakan tangan kanan dan *smash* dari daerah posisi tumpu.

5) Teknik *Blocking*

Pendapat Lugina, dkk., (2020, p. 3) bahwa teknik *blocking* (bendungan) adalah gerakan membendung serangan lawan pada lapisan pertama pertahanan tim bola voli. Teknik *block* adalah tindakan melompat dan menempatkan tangan di atas dan melewati net untuk menjaga bola di tim lawan sisi lapangan. Teknik *block* merupakan teknik yang sulit dan memiliki tingkat keberhasilan rendah karena banyak faktor yang mempengaruhi. *Block* mempunyai keberhasilan yang sangat kecil karena bola *smash* yang akan di-*block* arahnya dikendalikan oleh lawan (lawan selalu berusaha menghindari *block*). Jadi teknik *block* merupakan teknik individu yang membutuhkan koordinasi dan *timing* yang bagus dalam membaca arah serangan *smash* lawan (Destriana, dkk., 2021, p. 32).

Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 19) menjelaskan bahwa ada dua macam *blocking* atau membendung bola yaitu *blocking* tunggal dan *blocking* ganda. Teknik dengan membendung bola yang dilakukan hanya oleh seorang pemain saja dinamakan teknik bendungan tunggal. Sedangkan membendung bola dilakukan oleh dua orang pemain bahkan lebih dinamakan bendungan ganda.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bola voli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menguasai teknik dasar permainan bola voli merupakan faktor fundamental agar mampu bermain bola voli dengan baik. Menguasai teknik dasar bola voli akan menunjang penampilan dan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

4. Pusat Sukan UPSI Malaysia

Bola voli atau bola tampar juga menjadi salah satu olahraga pilihan di beberapa universitas, salah satunya di Universiti Pendidikan Sultan Idris atau Sultan Idris Universitas Pendidikan (UPSI). Jumlah peserta latihan bola voli di Pusat Sukan UPSI Malaysia cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Sarana dan prasarana di Pusat Sukan UPSI Malaysia cukup baik. Gelanggang olahraga di UPSI dilengkapi dengan fasilitas gimnasium merupakan pusat yang mengkoordinir

program olah raga untuk seluruh mahasiswa. UPSI juga memberikan layanan pembinaan untuk membantu perkembangan olahraga di kalangan mahasiswa. Program olahraga yang dibuat oleh pusat olahraga ini tidak hanya ditujukan untuk mengasah bakat olahraga perwakilan universitas dalam kompetisi di tingkat nasional dan internasional, tetapi juga dapat membangun stabilitas dan rasa percaya diri di kalangan mahasiswa dalam menghadapi tantangan. Kegiatan olah raga juga berhasil mempererat hubungan seluruh mahasiswa dengan masyarakat di luar universitas untuk memperkaya nilai diri dan pengalaman hidup mahasiswa. Latihan bola voli Pusat Sukan UPSI berlangsung secara rutin dua dalam seminggu yaitu hari Senin dan Kamis pukul 16.30.00-18.00 di gelanggang olahraga UPSI.

5. UKM Bola Voli UNY

Mahasiswa yang mengikuti UKM bola voli UNY berasal dari beberapa fakultas. Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) masih menempati urutan pertama dari jumlah mahasiswa yang sekarang ini aktif berlatih di lapangan dikarenakan kesesuaian dengan bidang yang diminati. Terlepas dari asal fakultas, banyak mahasiswa memilih mengikuti UKM bola voli karna permainan bola voli menjadi olahraga yang sangat populer di masyarakat sekarang ini.

Mahasiswa yang mengikuti UKM bola voli rata-rata keterampilanya baru memasuki tingkatan pemula dan menengah saja, belum ada yang memasuki tingkatan lanjut. Mahasiswa dengan

keterampilan pemula adalah yang baru mengenal dan masih belajar olahraga bola voli, sebagian besar belum mengikuti klub resmi, sehingga memiliki cukup waktu untuk selalu berlatih di UKM bola voli. Mahasiswa dengan keterampilan menengah merupakan atlet di klub-klub bola voli.

Latihan UKM bola voli UNY berlangsung secara rutin empat kali dalam seminggu yaitu hari Senin dan Jumat pukul 16.00-18.00 WIB di GOR UNY, serta hari Kamis dan Sabtu pukul 19.00-22.00 WIB di Hall Bulutangkis Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. Tidak semua mahasiswa dapat mengikuti latihan secara penuh, karena faktor kesibukan, latihan di klub, bertabrakan dengan jam kuliah dan lain sebagainya, begitupun dengan pelatih yang bertanggung jawab di UKM bola voli. Pelatih di UKM bola voli merupakan mahasiswa yang terkadang masih memiliki kesibukan lain selain mengelola latihan UKM.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Pangestu, dkk., (2021) berjudul “Minat dan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli”. Kurangnya fasilitas yang memadai dan dukungan dari orang tua mempengaruhi minat dan motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Upaya mencapai prestasi yang baik

maka pembinaan prestasi harus dilakukan sejak usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan tercapainya prestasi atau kualitas pendidikan yang optimal dalam cabang olahraga dan bibit atlet yang unggul perlu mendapat pengelolaan yang ilmiah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui mendeskripsikan secara faktual minat dan motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Sukasada. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri se-Kecamatan Sukasada. Data instrumen dikumpulkan dengan menggunakan metode non tes yaitu kuesioner berjumlah 20 minat dan 20 motivasi. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hal ini menunjukkan minat dan motivasi berprestasi peserta didik berpengaruh positif pada ekstrakurikuler Bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Sukasada. Sampel berjumlah 67 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Hasilnya bahwa (1) minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020 yaitu 10 orang (14,9%) mempunyai minat sangat tinggi, 16 orang (23,9%) tinggi, 22 orang (32,8%) sedang, 19 orang (28,4%) rendah, 0 orang (0%) sangat rendah. (2) Motivasi berprestasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020 yaitu 11 orang

(16,4%) masuk kategori sangat tinggi, 14 orang (20,9%) tinggi, 23 orang (34,3%) sedang, 19 orang (28,4%) rendah, 0 orang (0%) sangat rendah.

2. Penelitian yang dilakukan Fahmi, dkk., (2022) berjudul “Motivasi Atlet Remaja Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Pembinaan Olahraga Bola Voli”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi atlet remaja putri dalam mengikuti kegiatan pembinaan olahraga bola voli. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu atlet remaja putri yang mengikuti kegiatan pembinaan olahraga bola voli di Tawang Alun Banyuwangi yang berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara dan dokumen. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi atlet remaja putri yang mengikuti kegiatan pembinaan olahraga bola voli di Tawang Alun Banyuwangi menunjukkan bahwa rata-rata nilai intrinsik motivasi atlet remaja putri sebesar 48,44, nilai simpang baku sebesar 2,93 dan total nilai skor yang dihasilkan oleh atlet sebesar 1211. Untuk nilai ekstrinsik motivasi atlet remaja putri sebesar 63,44, nilai simpang baku sebesar 4,39 dan total nilai skor yang dihasilkan oleh atlet sebesar 1586. Dikarenakan $X > M + 1,5 SD$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi atlet remaja putri dalam mengikuti kegiatan pembinaan olahraga bola voli masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

3. Penelitian yang dilakukan Lestari, dkk., (2021) berjudul “Tinjauan Motivasi Anak dalam Mengikuti Latihan di Jaya Volleyball Club (JVC) di Kota Lubuklinggau”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi berlatih bola voli di klub voli jaya (JVC) Kota Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Subjek penelitian yang digunakan adalah atlet atau anak peserta latihan bola voli di Jaya Volleyball Club (JVC) Kota Lubuklinggau sebanyak 30 anak. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk menganalisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan motivasi anak dalam mengikuti Jaya Volleyball Club (JVC) di Kota Lubuklinggau. Faktor internal rata-rata 3,17 dengan tingkat pencapaian 79,13% pada kategori sedang dan faktor eksternal rata-rata 3,23 dengan tingkat pencapaian 64,56% pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa motivasi anak mengikuti Jaya Volleyball Club (JVC) di Kota Lubuklinggau sebagian besar berada pada kategori sedang.
4. Penelitian yang dilakukan Zeng (2018) berjudul “*Exploring of Youth Volleyball Players’ Engagement Motivations and Health Related Behaviors*”. Studi saat ini meneliti faktor-faktor penting yang benar-benar memotivasi YVP yang terlibat dalam praktik dan kompetisi dan perilaku terkait kesehatan mereka menggunakan Kuesioner Motivasi dan Perilaku Berhubungan Kesehatan yang Diadaptasi dari Pemain Bola Voli Muda. Peserta adalah 129 YVP (usia 15-18; 84 laki-laki, 45 perempuan;

76 Cina, 54 Amerika). Analisis data dilakukan dengan $2 \times 2 \times 2 \times 2$ [Gender (laki-laki, perempuan) x Dukungan (oleh orang tua, sekolah) x Penetapan tujuan (untuk-Profesional, untuk-tidak-profesional) x Negara (PRC, USA)] analisis varians multivariat faktorial (MANOVA)]. Temuan: skor rata-rata tiga teratas di antara 19 Faktor motivasi (MF) adalah: MF1 “Nilai unik” $M = 4,379 \pm .792$; MF3 “Tubuh lebih sehat” $M = 4,302 \pm .973$; RF11 “Meningkatkan harga diri” $M = 4,212 \pm .878$; MANOVA mengungkapkan: 'Gender' dan 'Penetapan tujuan' tidak mencapai tingkat perbedaan yang signifikan ($p > .05$) tetapi 'Pendukung' dan 'Negara' mencapainya. Tindak lanjut 2×2 MANOVA menemukan: Dalam aspek 'Dukungan', 5 dari 19 perbandingan menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) dengan 'dukungan oleh orang tua' atas 'dukungan oleh sekolah'. Dalam aspek 'Negara', empat dari 19 perbandingan mencapai perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) dengan YVP China dibandingkan YVP Amerika. Temuan penelitian ini menambahkan serangkaian data dan informasi baru mengenai MF penting yang benar-benar memotivasi YVP untuk terlibat dalam latihan dan kompetisi, dan fitur unik tentang perilaku terkait kesehatan para pemain ini. Analisis dan saran yang berarti dibuat untuk komunitas bola voli remaja internasional yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengajaran, pembinaan, dan manajemen mereka.

C. Kerangka Berpikir

Bola voli atau bola tampar juga menjadi salah satu olahraga pilihan di beberapa Universitas, salah satunya di Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI). Berdasarkan hasil observasi pada bulan November tahun 2022 di Pusat Sukan UPSI Malaysia menunjukkan bahwa bola voli atau bola tampar tidak begitu menarik dan perkembangannya tidak seperti di Indonesia, padahal olahraga bola voli ternasuk populer di Malaysia. Jumlah peserta latihan bola voli di Pusat Sukan UPSI Malaysia cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia lebih menyukai olahraga lain seperti sepakbola. Bahkan mahasiswa lebih menyukai bermain media sosial, misalnya Youtube, TikTok, dan Instagram.

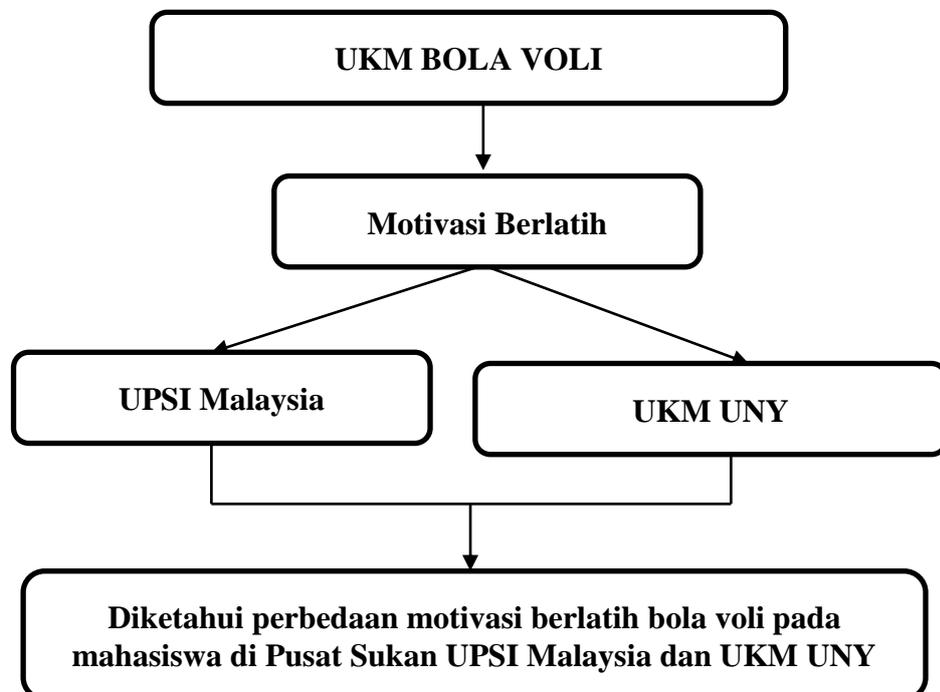
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) adalah salah satu Universitas di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. UNY juga merupakan Universitas yang melaksanakan Unit Kegiatan Mahasiswa cabang olahraga bola voli. UKM UNY cabang olahraga bola voli cukup banyak peminat, dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti UKM UNY cabang olahraga bola voli, bahkan tidak hanya dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan saja. Mahasiswa dari Fakultas lain di UNY juga banyak yang mengikuti. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Desember 2023 pada UKM UNY cabang olahraga bola voli, motivasi mahasiswa mengikuti UKM bola voli berbeda-beda.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang untuk bermain voli, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang,

perhatian, dan sebagainya serta faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru/pelatih atau pengaruh menonton pertandingan voli. Motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan ke arah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan hidupnya tercapai. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY. Bagan kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 5. Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Seberapa besar motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia?
2. Seberapa besar motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di UKM UNY?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Pendapat Sugiyono (2017, p. 36) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dimana pada penelitian kali ini peneliti membandingkan satu variabel dengan dua objek yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Pusat Sukan UPSI Malaysia yang beralamat di Pusat Sukan, Universiti Pendidikan Sultan Idris, Kampus Sultan Azlan Shah, Tanjung Malim, Malaysia dan di UKM bola voli UNY yang beralamat di Jl. Kuningan No.19, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 hingga Januari 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pendapat Sugiyono (2017, p. 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Azwar (2018, p. 77)

menyatakan populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian karena sebagai suatu populasi kelompok subjek baiknya memiliki karakteristik yang sama. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan peserta UKM bola voli UNY.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi karena sampel merupakan bagian dari populasi tentu sampel tersebut harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2018, p. 98). Arikunto (2019, p. 173) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2017, p. 85) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) mahasiswa aktif berlatih di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY, (2) bersedia menjadi sampel, (3) mengisi penuh angket yang dikirim oleh peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia yang berjumlah 17 mahasiswa dan peserta UKM bola voli UNY berjumlah 22 mahasiswa

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY. Definisi operasional variabel tersebut yaitu kondisi psikologis yang terdapat dalam diri ataupun dari luar seseorang yang mendorong mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY untuk berlatih bola voli yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner. Kuisisioner sebagai alat pengumpulan data digunakan karena dapat mengungkap fakta menurut pengalaman responden dan angket bersifat kooperatif, responden menyisihkan waktu untuk menjawab pernyataan secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti (Arikunto, 2019, p. 164). Skala angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu: “Selalu (4)”, “Sering (3)”, “Kadang-kadang (2)”, dan “Tidak Pernah (1)”.

Instrumen diadopsi dari *achievement motivation scale for use in the athletic environment* (Randy G. Fox., 1977). Instrumen tersebut mempunyai validitas yang dianalisis dengan *Content Validity Ratio* (CVR) yaitu $CVI = 0,9 + 0,7 + 0,9 + 0,9 + 0,9 + 0,9 + 0,6 + 0,9 + 0,9 + 0,6 + 0,9 + 0,6 + 0,8 + 0,8 + 0,8 + 0,9 + 0,8 + 0,9 + 0,9 + 0,9 + 0,9 + 0,8 + 0,9 + 0,9 + 0,9 + 0,9 + 0,8 + 0,9 = 23,5$. Validitasnya yaitu $23,5/28$

(butir pertanyaan) = 0,84, sedangkan reliabilitas dengan teknik *test retest* sebesar 0,80. *Achievement motivation scale for use in the athletic environment* pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. *Achievement Motivation Scale for Use in the Athletic Environment*

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya percaya, penting untuk berhasil mencapai tujuan yang saya tetapkan untuk diri saya sendiri dalam olahraga yang saya tekuni				
2	Saya tidak suka melakukan hal-hal dalam latihan yang saya tidak yakin untuk mampu melakukan				
3	Saya suka situasi dalam kompetisi di mana saya bisa menguji kemampuan saya				
4	Saya tidak suka melakukan hal-hal dalam latihan ketika saya tidak yakin bagaimana hasilnya				
5	Saya sedang mengalami situasi olahraga yang menantang di mana saya punya kesempatan untuk menguji kemampuan saya				
6	Saya takut gagal dalam persaingan ketika saya ditinggal sendirian untuk mempersiapkan diri				
7	Saya suka mencoba hal-hal baru dalam latihan meskipun hal itu tidak dilakukan oleh sebagian besar orang lain dalam cabang olahrag yang saya tekuni				
8	Saya khawatir tentang tujuan dan ekspektasi kinerja yang tampaknya agak sulit dicapai				
9	Saya ingin berhasil dalam apa yang saya lakukan dalam cabang olahraga saya apakah ada yang tahu atau tidak				
10	Ketika saya menghadapi masalah dalam cabang olahraga yang saya tekuni, dan saya tidak dapat saya selesaikan atau pahami dengan segera, saya menjadi tertarik padanya				
11	Saya khawatir tentang tujuan kinerja yang saya tidak yakin dapat saya capai				
12	Saya menjadi cemas ketika menghadapi masalah dalam cabang olahraga yang saya tekuni				
13	Saya merasakan kepuasan dalam situasi dalam cabang olahraga yang saya tekuni, di mana saya dapat menggunakan kemampuan saya				
14	Saya merasa cemas untuk bersaing dalam situasi baru				
15	Saya lebih suka menghindari situasi persaingan di				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
	mana saya harus melakukan usaha maksimal				
16	Saya suka berlatih ketika saya memiliki kesempatan untuk melihat apakah saya telah berkembang				
17	Saya menjadi cemas ketika saya tahu saya harus mencoba hal-hal baru dalam latihan				
18	Jika tujuan yang agak sulit ditetapkan, saya harap saya tidak harus melakukannya karena saya khawatir saya tidak akan dapat mencapainya				
19	Saya suka berkompetisi sebaik yang saya bisa meskipun peluang untuk menang kecil				
20	Saya khawatir tentang kompetisi di mana saya harus menguji kemampuan dan peningkatan saya				
21	Saya menikmati tugas-tugas dalam olahraga saya yang sedikit sulit				
22	Saya menerapkan diri saya untuk melakukan semua hal dalam cabang olahraga saya sebaik mungkin				
23	Saya khawatir tentang tujuan dan harapan kinerja yang tampaknya sulit dicapai				
24	Ketika kemampuan saya diuji dalam latihan, saya tidak menyukainya				
25	Saya tidak suka melakukan hal-hal dalam kompetisi yang tidak saya yakin untuk lakukan				
26	Saya lebih suka kompetisi yang menantang				
27	Saya siap melakukan yang terbaik dalam latihan				
28	Saya khawatir dengan kesiapan saya saat berkompetisi				

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Mekanismenya yaitu: (1) Mencari data mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY. (2) Menyebarkan angket kepada responden. (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (4) Setelah memperoleh

data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut:.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Selanjutnya Azwar (2019, p. 43) menjelaskan bahwa untuk menentukan kategori menggunakan norma penilaian pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Berdasarkan Mean Aritmatik

No	Interval	Kriteria
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah cara untuk menetapkan apakah distribusi data dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi tertentu dengan distribusi normal. Uji normalitas digunakan dalam melakukan uji hipotesis statistik parametrik. Sebab, dalam statistik parametrik diperlukan persyaratan dan asumsi-asumsi. Salah satu persyaratan dan asumsi adalah bahwa distribusi data setiap variabel penelitian yang dianalisis harus membentuk distribusi normal. Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka harus dianalisis menggunakan statistik nonparametrik (Budiwanto, 2017, p. 190). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 23. Jika nilai *p-value* > dari 0,05 maka data normal, akan tetapi sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* < dari 0,05 maka data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (Budiwanto, 2017, p. 193). Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 23. Jika hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* > dari 0.05, maka data tersebut homogen,

akan tetapi jika hasil analisis data menunjukkan nilai *p-value* $p <$ dari 0.05, maka data tersebut tidak homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Test *t* atau *t-test* adalah teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak. Uji *t* yang digunakan yaitu *independent sample test* (dua kelompok sampel tidak berpasangan). Analisis untuk menguji perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY menggunakan analisis uji *t independent sample test* (dua kelompok sampel tidak berpasangan). Menurut Ananda & Fadhil (2018, p. 287) kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (df $n-2$) dan *p-value* $< 0,05$ maka H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (df $n-2$) dan *p-value* $> 0,05$ maka H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarakan melalui *google formulir* kepada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY. Perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY diungkapkan dengan angket yang berjumlah 28 butir. Hasil analisis perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

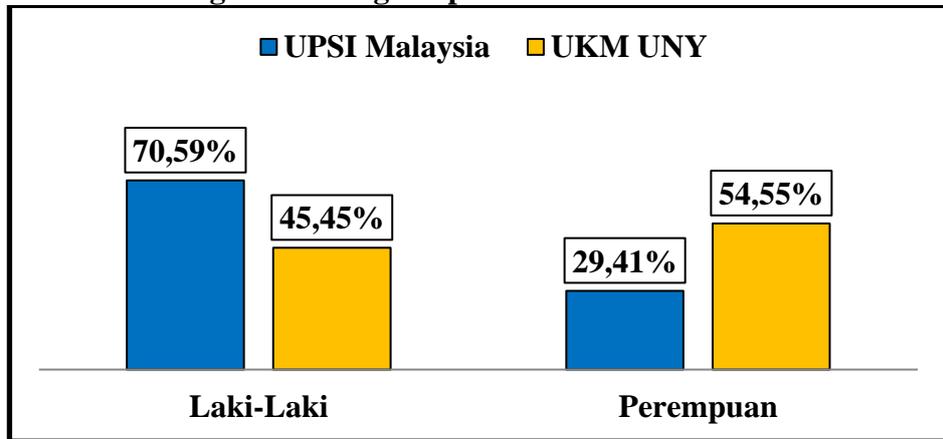
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	UPSI Malaysia		UKM UNY	
		F	%	F	%
1	Laki-Laki	12	70,59%	10	45,45%
2	Perempuan	5	29,41%	12	54,55%
Jumlah		17	100,00%	22	100,00%

Berdasarkan pada tabel 3, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini:

Gambar 6. Diagram Batang Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



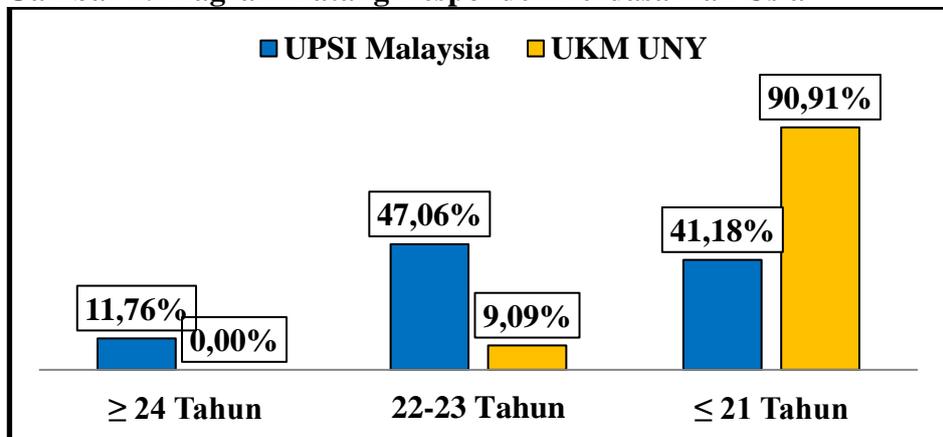
Karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	UPSI Malaysia		UKM UNY	
		F	%	F	%
1	≥ 24 Tahun	2	11,76%	0	0,00%
2	22-23 Tahun	8	47,06%	2	9,09%
	≤ 21 Tahun	7	41,18%	20	90,91%
Jumlah		17	100,00%	22	100,00%

Berdasarkan pada tabel 4, karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini:

Gambar 7. Diagram Batang Responden Berdasarkan Usia



2. Hasil Analisis Deskriptif

Deskriptif statistik data motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY selengkapnya pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Deskriptif Statistik Motivasi Berlatih Bola Voli pada Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY

Statistik	Motivasi Berlatih Bola Voli	
	UPSI Malaysia	UKM UNY
<i>N</i>	17	22
<i>Mean</i>	74,41	85,36
<i>Median</i>	69,00	85,50
<i>Mode</i>	69,00	69,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	11,76	10,25
<i>Minimum</i>	61,00	69,00
<i>Maximum</i>	99,00	99,00

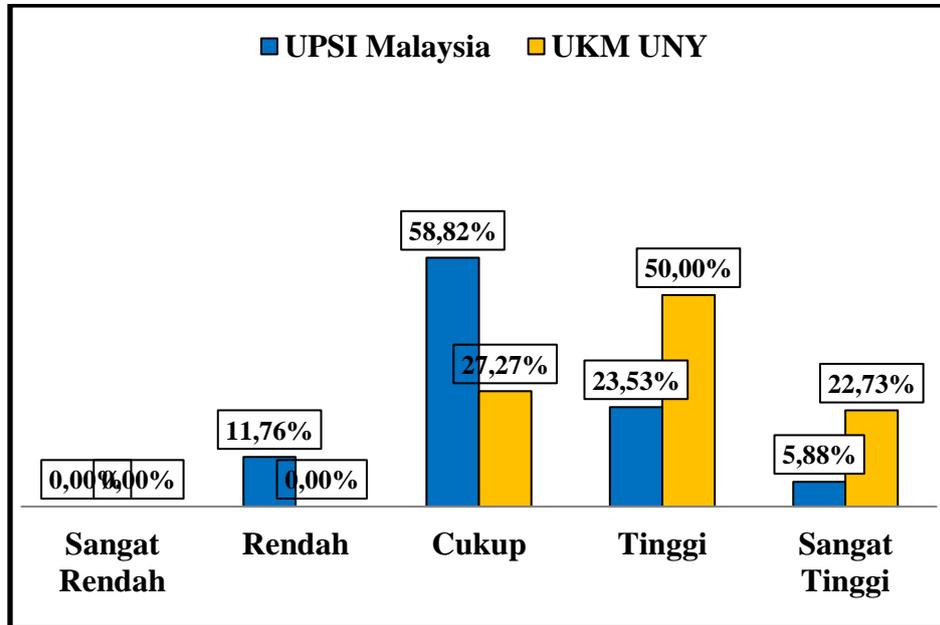
Norma Penilaian, motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY disajikan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Norma Penilaian Motivasi Berlatih Bola Voli pada Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY

No	Interval	Kategori	UPSI Malaysia		UKM UNY	
			F	%	F	%
1	95 <	Sangat Tinggi	1	5,88%	5	22,73%
2	78-95	Tinggi	4	23,53%	11	50,00%
3	61-78	Cukup	10	58,82%	6	27,27%
4	44-61	Rendah	2	11,76%	0	0,00%
5	≤ 44	Sangat Rendah	0	0,00%	0	0,00%
Jumlah			17	100%	22	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 6 tersebut di atas, motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut.

Gambar 8. Diagram Batang Motivasi Berlatih Bola Voli pada Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY



Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 8 di atas menunjukkan bahwa motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “rendah” sebesar 11,76% (2 mahasiswa), “cukup” sebesar 58,82% (10 mahasiswa), “tinggi” sebesar 23,53% (4 mahasiswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,88% (1 mahasiswa), sedangkan mahasiswa di UKM UNY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “cukup” sebesar 27,27% (6 mahasiswa) “tinggi” sebesar 50,00% (11 mahasiswa), dan “sangat tinggi” sebesar 22,73% (5 mahasiswa).

3. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 23 for windows*. Hasilnya disajikan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Motivasi Berlatih Bola Voli	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
UPSI Malaysia	0,899	17	0,064
UKM UNY	0,919	17	0,142

(Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 4 halaman 88)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa data motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY memiliki *p-value* > 0.05, maka variabel berdistribusi normal. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika *p-value* > 0,05, maka tes dinyatakan homogen, jika *p-value* < 0,05, maka tes dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	Sig.
Motivasi berlatih bola voli di UPSI Malaysia dan UKM UNY	0,249	0,620

(Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 5 halaman 89)

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat data motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY memiliki *p-value* $0,620 > 0,05$, sehingga data bersifat homogen. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis uji t, yaitu *independent sample t test* ($df = n-2$) dengan menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows*. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berbunyi sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY

Ha : Ada perbedaan yang signifikan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY

Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *p-value* < 0.05 . Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Uji Hipotesis Perbedaan Motivasi Berlatih Bola Voli pada Mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY

Motivasi Berlatih	Mean	t hitung	t tabel	sig	Selisih
UPSI Malaysia	74,41	3,103	1,687	0,002	10,95
UKM UNY	85,36				

(Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 6 halaman 90)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa t_{hitung} 3,103 dan t_{tabel} (df 37) 1,687 dengan $p-value$ 0,002. Oleh karena t_{hitung} 3,103 > t_{tabel} 1,687, dan $p-value$ 0,002 < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY”, **diterima**. Selisih motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY sebesar 10,95, artinya bahwa motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa UKM UNY lebih baik daripada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY. Selisih motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY sebesar 10,95, artinya bahwa motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa UKM UNY lebih baik daripada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia. Selanjutnya motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia paling banyak berada pada kategori “cukup” sebesar 58,82% (10 mahasiswa), sedangkan motivasi

berlatih bola voli pada mahasiswa di UKM UNY paling banyak berada pada kategori “tinggi” sebesar 50,00% (11 mahasiswa).

Motivasi merupakan elemen penting yang mengarahkan aktivitas seseorang dan membuatnya lebih atau kurang dinamis. Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan pembina olahraga karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Motivasi berprestasi tersebut dimiliki oleh setiap individu, termasuk dimiliki oleh seorang atlet (Da'i & Cahyaningrum, 2023, p. 3).

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang lebih giat dalam berlatih untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Penelitian yang dilakukan Lestari, dkk., (2021) berjudul “Tinjauan Motivasi Anak dalam Mengikuti Latihan di Jaya Volleyball Club (JVC) di Kota Lubuklinggau”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi anak mengikuti Jaya Volleyball Club (JVC) di Kota Lubuklinggau sebagian besar berada pada kategori sedang.

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari luar atau dalam individu untuk melakukan suatu aktivitas yang menjamin aktivitas tersebut serta dapat menentukan arah haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk aktivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan (Rocchi & Pelletier et al., 2017, p. 367). Motivasi mengakibatkan tumbuhnya kekuatan dalam diri seseorang untuk bergerak, berusaha, demi tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dorongan yang ada dalam diri untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam mencapai suatu tujuan.

Motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak dan sebagai refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman, dan kebutuhan. Terdapat tiga kebutuhan pokok dalam diri individu yang mendorong tingkah laku, yaitu: Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses yang mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu; Kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*), merupakan kebutuhan akan kehangatan dan dukungan dalam hubungan dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan dengan akrab dengan orang lain; Kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*), merupakan kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi orang lain yang menyebabkan individu kurang memedulikan perasaan orang lain (Da'i & Cahyaningrum, 2023, p. 4)

Mylsidayu (2022, p. 36) menyatakan bahwa motivasi mencakup faktor psikologis dan fisik yang menyebabkan individu untuk bertindak dengan cara tertentu pada waktu tertentu. Pendapat lain dari menurut Komarudin (2017, p.

24) menyatakan bahwa “motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa menjamin kelangsungan aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan, dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Motivasi sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang untuk bermain voli, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian, dan sebagainya serta faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru/pelatih atau pengaruh menonton pertandingan voli.

Tangkudung & Mylsidayu (2017, p. 78) menyatakan motivasi berolahraga bervariasi antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Selanjutnya, motivasi tersebut bisa berkembang yang awalnya tidak ada hasrat untuk bertanding akhirnya termotivasi untuk berprestasi dan mengikuti pertandingan. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi tetapi memiliki kemampuan yang rendah, maka akan menghasilkan penampilan yang rendah pula, begitu juga individu yang kemampuan dan motivasinya rendah akan menghasilkan penampilan

yang rendah pula. Oleh sebab itu, untuk memperoleh penampilan maksimal diperlukan motivasi dan kemampuan yang tinggi pula dengan persepsi teknik yang diterima benar.

Motivasi mahasiswa dalam berlatih bola voli berbeda-beda, salah satunya karena dipengaruhi oleh ajakan teman. Kehadiran teman sebaya dan teman juga mempengaruhi motivasi remaja untuk aktif secara fisik dan tingkat aktivitas mereka yang sebenarnya. Hubungan teman sebaya memengaruhi motivasi melalui perilaku kompetitif, perilaku kolaboratif, komunikasi evaluatif, dan melalui hubungan sosial mereka. Ketika seorang atlet muda berpartisipasi dalam olahraga dengan seorang teman atau beberapa teman, ada potensi besar olahraga tersebut menjadi menyenangkan dan bermakna secara pribadi (Pacewicz et al., 2019, p. 156). Dengan berpartisipasi dalam olahraga bersama, teman memiliki kesempatan untuk lebih mengenal satu sama lain dan berbagi pengalaman. Persahabatan dapat meningkatkan pengalaman olahraga dan pengalaman olahraga dapat meningkatkan persahabatan (Bisa, 2019, p. 48).

Selain teman sebaya, motivasi juga dipengaruhi oleh dukungan orang tua atau pelatih. Hasil penelitian Javed et al., (2019) menunjukkan dukungan sosial memberikan dampak signifikan pada motivasi berprestasi olahraga dan dapat mengurangi tingkat agresivitas siswa atlet. Dukungan sosial orangtua paling terhadap motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga, disbanding dukungan yang berasal dari teman dan pelatih. Orang tua dianggap sebagai pemberi dukungan tanpa syarat yang penting. Orang tua

membuat pengorbanan sosial dan finansial yang signifikan untuk mendukung anak dalam mencapai prestasi, yang dipandang baik secara positif maupun negatif oleh para siswa atlet. Mahasiswa merasa orang tua mendukung melalui sarana nyata (bantuan dukungan) karena keyakinan mereka pada kemampuan dan potensi mereka. Sikap orang tua dalam mendukung anaknya harus diperhatikan yaitu dengan cara memberikan perhatian nasihat, informasi, penghargaan jika mencapai suatu keberhasilan, agar anak menjadi lebih termotivasi dan lebih meningkatkan percaya diri mereka (Jannah dkk., 2022, p. 117).

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “rendah” sebesar 11,76% (2 mahasiswa), “cukup” sebesar 58,82% (10 mahasiswa), “tinggi” sebesar 23,53% (4 mahasiswa), dan “sangat tinggi” sebesar 5,88% (1 mahasiswa).
2. Motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di UKM UNY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “rendah” sebesar 0,00% (0 mahasiswa), “cukup” sebesar 27,27% (6 mahasiswa) “tinggi” sebesar 50,00% (11 mahasiswa), dan “sangat tinggi” sebesar 22,73% (5 mahasiswa).
3. Ada perbedaan yang signifikan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY, dengan t_{hitung} 3,103 > t_{tabel} 1,687, dan $p-value$ 0,002 < 0,05. Motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa UKM UNY lebih baik daripada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia, dengan selisih rata-rata sebesar 10,95.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan menunjukkan bukti ilmiah bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa di Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY. Bagi mahasiswa yang mempunyai motivasi berlatih bola voli tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, pembandingan, dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah wawasan atau variabel lain, sehingga berguna untuk para mahasiswa dan pelatih yang membutuhkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi diharapkan untuk mempertahankan motivasi itu, karena mahasiswa tersebut akan dicontoh teman sebayanya, karena mahasiswa tersebut dapat berprestasi dalam bidang olahraga bola voli. Bagi mahasiswa yang motivasinya kurang diharapkan untuk meningkatkan motivasinya untuk berlatih bola voli karena banyak manfaatnya.
2. Bagi Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY, penelitian ini memberikan data akurat terkait motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa, sehingga diharapkan pihak universitas dapat

menggunakannya sebagai salah satu bahan pertimbangan menyusun strategi pengembangan agar motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa dapat optimal. Lebih lanjut, Pusat Sukan UPSI Malaysia dan UKM UNY diharapkan mampu menciptakan inovasi kegiatan menarik serta sarana dan prasarana yang mumpuni untuk mahasiswa.

3. Mahasiswa diharap lebih mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, serta tidak mengabaikan sisi psikologis pada bidang olahraga khususnya bola voli.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan pandangan lain terkait motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa. Penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu mengaitkan variabel motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa dengan variabel lainnya dengan alat ukur baku yang terbaru serta jumlah populasi atau sampel yang lebih banyak.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan lebih ketat pada saat pengambilan data agar hasilnya lebih objektif.
6. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan uji triangulasi misalnya melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, A. (2021). Pelatihan wasit bola voli tingkat cabang. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(1), 50-56.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beutelstahl, D. (2015). *Belajar bermain bola voli*. Bandung: Pionir Jaya.
- Bisa, M. (2019). Tinjauan sosiologis olahraga dan anak-anak. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi*, 3(2), 48-61.
- Budiwanto. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UNM Pres.
- Da'i, M., & Cahyaningrum, V. D. (2023). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi atlet rugby unugiri. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 10(1), 1-11.
- Dauyah, E., & Yulinar, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris Mahasiswa non-Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), 196-2009.
- Dewi, E. M., Saharullah, & Hasyim. (2018). *Psikologi olahraga. Mental training*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Dimiyati. (2019). *Psikologi olahraga untuk sepakbola*. Yogyakarta: UNY Press.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Escribano, L. G., Fernández-Marcote, A. E., Casas, A. G., López, P. J. T., & Marcos, M. L. T. (2017). Revisión y análisis de la influencia del entorno afectivo y los motivos de práctica de actividad física actual en adolescentes. *Journal of Negative and No Positive Results: JONNPR*, 2(1), 23-28.
- Fahmi, A. T., Suratmin, S., & Kardiawan, I. K. H. (2022). Motivasi atlet remaja putri dalam mengikuti kegiatan pembinaan olahraga bola voli. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga Undiksha*, 13(3), 28-33.

- Faozi, F., Jaelani, J., & Fikri, A. (2019). Pengaruh latihan permainan target terhadap passing atas pada siswa putra ekstrakurikuler bola voli di Sekolah Menengah Kejuruan Doa Bangsa Palabuhanratu. *Jurnal Olympica*, 1(2), 1-7.
- Fauzi, F. (2019). Pengaruh metode latihan dinding dan metode latihan berpasangan terhadap ketepatan passing. *Jurnal Muara Olahraga*, 2(1), 218-227.
- Fox, R. G. (1977). *Construction of an achievement motivation scale for use in the athletic environment* (Doctoral dissertation). Faculty of University Schools Lakehead University.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayat, S., Riyanto, P., & Rosman, D. B. (2018). Pengaruh metode bermain terhadap peningkatan passing bawah dalam permainan bola voli siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Subang. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(01).
- Holden, S. L., Pugh, S. F., & Schwarz, N. A. (2017). Achievement motivation of collegiate athletes for sport participation. *International Journal of Sports Science*, 7(2), 25-28.
- Ilham, I., Alek Oktadinata, A., & Idham Kholidman, I. (2019). Analisis keterampilan passing bawah dan passing atas peserta ekstrakurikuler bola voli SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(1), 56-67.
- Irwanto, E., & Nuriawan, R. (2021, November). Passing, pengumpan dan serangan pada permainan bolavoli. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 4, No. 1).
- Jannah, M., Susanto, I. H., & Mustar, Y. S. (2022). Hubungan dukungan orang tua dengan motivasi berlatih atlet karate gokasi. *Jurnal Porkes (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi)*, 5(1), 117-129.
- Javed, S., Naseer, A., & Asghar, A. (2019). Impact of social support and aggression on sport achievements of University Student Athletes. *Global Physical Education & Sports Sciences Review*, II(I), 10–19
- Kharisma, Y., & Mubarok, M. Z. (2020). Pengaruh latihan interval dengan latihan fartlek terhadap peningkatan VO2Max pemain bola voli. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(02), 125-131.

- Komarudin. (2017). *Psikologi olahraga latihan mental dalam olahraga kompetitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. W., Wijayanto, A., Amiq, F., & Hafiz, M. (2021). *Psikologi olahraga*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Lailiana, N. A., & Handayani, A. (2017, June). Motivasi berprestasi ditinjau dari komitmen terhadap tugas pada mahasiswa. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Lehnert, M., Sigmund, M., Lipinska, P., Varekova, R., Hroch, M., Xaverova, Z., Stastny, P., Hap, P., & Zmijewski, P. (2017). Training-induced changes in physical performance can be achieved without body mass reduction after eight week of strength and injury prevention oriented programme in volleyball female players. *Biol Sport*, *34*(2), 205-213.
- Lestari, A., Asmara, Y., & Suhdy, M. (2021). Tinjauan motivasi anak dalam mengikuti latihan di Jaya Volleyball Club (JVC) di Kota Lubuklinggau. *SJS: Silampari Journal Sport*, *1*(1), 1-7.
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2017). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *13*(2), 58-64.
- Maksalmina, T., Jafar, M., & Ifwandi, I. (2017). Pandangan pengelola dan santri Pesantren Dayah Modern Darul Ulum Ypui Banda Aceh tentang kegiatan olahraga tahun 2017. *Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, *3*(4).
- Molanorouzi, K., Khoo, S., & Morris, T. (2015). Motives for adult participation in physical activity: type of activity, age, and gender. *BMC public health*, *15*(1), 1-12.
- Mustaghfirin, A., Soekardi, S., & Sukiyandari, L. (2021). Pengembangan model pembelajaran passing bawah bola voli permainan berantai. *Journal Of Education And Sport Science*, *1*(2).
- Mylsidayu, A. (2022). *Psikologi olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. I. (2017). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *7*(2), 38-54.
- Pacewicz, C. E., Mellano, K. T., & Smith, A. L. (2019). A meta-analytic review of the relationship between social constructs and athlete burnout. *Psychology of Sport and Exercise*, *43*, 155-164.

- Pangestu, B., Parwata, I. G. L. A., & Wijaya, M. A. (2021). Minat dan motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 63-70.
- Portela-Pino, I., López-Castedo, A., Martínez-Patiño, M. J., Valverde-Esteve, T., & Domínguez-Alonso, J. (2020). Gender differences in motivation and barriers for the practice of physical exercise in adolescence. *International journal of environmental research and public health*, 17(1), 168.
- Prasetyo, R., & Yunarta, A. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi akademik dan olahraga pada atlet. *Jurnal Porkes*, 6(1), 177-188.
- Ramadani, U. S., & Lesmana, H. S. (2020). Tinjauan teknik dasar bolavoli putri ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Padang Panjang. *Sport Science*, 20(2), 75-85.
- Reynaud, C. (2015). *The volleyball coaching bible, volume II*. Human Kinetics.
- Rocchi, M., Pelletier, L., & Desmarais, P. (2017). The validity of the Interpersonal Behaviors Questionnaire (IBQ) in sport. *Measurement in physical education and exercise science*, 21(1), 15-25.
- Rodríguez-Romo, G., Boned-Pascual, C., & Garrido-Muñoz, M. (2009). Motivos y barreras para hacer ejercicio y practicar deportes en Madrid. *Revista Panamericana de salud pública*, 26(3), 244-254.
- Siregar, F. S., Sembiring, M. M., & Siregar, A. (2021). Analisis perbedaan kontribusi variasi latihan passing bola voli. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 1(2), 102-108.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi pendidikan: Implikasi dalam pembelajaran*. Jakarta: UIN Press.
- Tangkudung, J., & Mylsidayu, A. (2017). *Mental training aspek-aspek psikologi dalam olahraga*. Jakarta: Cakrawala Cendikia.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Vignadelli, L. Z., Ronque, E. R. V., Bueno, M. R. D. O., Dib, L. R. P., & Serassuelo Junior, H. (2018). Motives for sports practice in young soccer and volleyball athletes. *Revista Brasileira de Cineantropometria & Desempenho Humano*, 20, 585-597.
- Vuorinen, K. (2018). *Modern volleyball analysis and training periodization*. University of Jyvaskyla: Sport Coaching and Fitness Testing Coaching Seminar.
- Wulandari, T. A., Henjilito, R., & Sunardi, J. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran student teams achievement division. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17, 10-18.
- Zeng, H. Z. (2018). Exploring of youth volleyball players' engagement motivations and health related behaviors. *European Journal of Physical Education and Sport*, (6-2), 80-94.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : B/593/UN34.16/PT.01.04/2023	21 Desember 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . UKM Bola Voli UNY	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Rafi Fajar Susila
NIM	: 19602244016
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: perbedaan motivasi berlatih bola voli pada mahasiswa upsi malaysia dan ukm uny
Waktu Penelitian	: Jumat, 22 Desember 2023 s.d. Rabu, 31 Januari 2024
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Dekan, 
Tembusan :	Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. NIP 19830626 200812 1 002
1. Kepala Layanan Administrasi;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

MOTIVASI BERLATIH BOLA VOLI PADA MAHASISWA DI PUSAT SUKAN UPSI MALAYSIA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Σ
1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	69
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	99
3	4	2	4	1	3	2	2	2	4	1	2	4	1	3	4	1	2	4	1	3	4	2	1	1	2	4	2	3	69
4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	1	2	4	1	3	4	2	1	1	2	4	2	3	78
5	4	1	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	1	2	4	1	3	4	2	1	1	2	4	2	3	77
6	4	1	4	1	4	1	4	3	2	1	4	1	3	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	66
7	4	2	4	1	2	2	4	2	4	3	1	3	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	66
8	3	1	1	2	2	4	2	4	3	1	3	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	61
9	4	1	3	1	2	1	3	4	3	1	3	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	61
10	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	1	2	4	4	2	88
11	4	2	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	1	4	3	4	4	2	4	4	2	1	2	4	4	2	81
12	4	1	4	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	1	1	4	2	1	4	1	3	3	2	1	1	3	4	2	65
13	4	2	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	1	4	3	4	4	2	4	4	2	1	2	4	4	2	81
14	3	2	4	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	1	1	4	2	1	4	1	3	3	2	1	1	3	4	2	63
15	3	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	2	4	2	1	3	1	1	4	1	4	4	2	1	1	4	3	3	69
16	3	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	97
17	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	75

Lanjutan Lampiran 2.

MOTIVASI BERLATIH BOLA VOLI PADA MAHASISWA DI UKM UNY

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Σ	
1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	69	
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	99
3	4	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	85	
4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	3	87
5	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	98
6	4	2	4	2	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	95
7	4	4	4	2	2	2	4	2	4	3	1	2	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	86
8	3	4	4	2	2	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	94
9	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	97
10	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	2	93
11	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	88
12	4	2	4	4	4	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	4	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	75
13	4	2	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	85
14	3	2	4	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	4	4	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	71
15	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	2	1	3	1	2	4	2	4	4	2	3	2	4	3	3	82	
16	3	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	97	
17	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75
18	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	69
19	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	99
20	4	2	4	1	3	2	2	2	4	1	2	4	1	3	4	3	2	4	3	3	4	2	1	1	2	4	2	3	73	
21	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	4	2	1	1	2	4	2	3	81	
22	4	1	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	4	2	1	1	2	4	2	3	80	

Lampiran 3. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Statistics

		UPSI Malaysia	UKM UNY
N	Valid	17	22
	Missing	5	0
Mean		74,41	85,36
Median		69,00	85,50
Mode		69,00	69,00 ^a
Std. Deviation		11,76	10,25
Minimum		61,00	69,00
Maximum		99,00	99,00
Sum		1265,00	1878,00

a, Multiple modes exist, The smallest value is shown

UPSI Malaysia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	2	9,1	11,8	11,8
	63	1	4,5	5,9	17,6
	65	1	4,5	5,9	23,5
	66	2	9,1	11,8	35,3
	69	3	13,6	17,6	52,9
	75	1	4,5	5,9	58,8
	77	1	4,5	5,9	64,7
	78	1	4,5	5,9	70,6
	81	2	9,1	11,8	82,4
	88	1	4,5	5,9	88,2
	97	1	4,5	5,9	94,1
	99	1	4,5	5,9	100,0
Total		17	77,3	100,0	
Missing	System	5	22,7		
Total		22	100,0		

Lanjutan Lampiran 3.

UKM UNY

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	2	9,1	9,1	9,1
	71	1	4,5	4,5	13,6
	73	1	4,5	4,5	18,2
	75	2	9,1	9,1	27,3
	80	1	4,5	4,5	31,8
	81	1	4,5	4,5	36,4
	82	1	4,5	4,5	40,9
	85	2	9,1	9,1	50,0
	86	1	4,5	4,5	54,5
	87	1	4,5	4,5	59,1
	88	1	4,5	4,5	63,6
	93	1	4,5	4,5	68,2
	94	1	4,5	4,5	72,7
	95	1	4,5	4,5	77,3
	97	2	9,1	9,1	86,4
	98	1	4,5	4,5	90,9
	99	2	9,1	9,1	100,0
Total		22	100,0	100,0	

Lampiran 4. Hasil Analisis Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
UPSI Malaysia	.207	17	.052	.899	17	.064
UKM UNY	.149	17	.200*	.919	17	.142

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Berlatih Bola Voli

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.249	1	37	.620

Lampiran 6. Hasil Analisis Hipotesis

Group Statistics

Universitas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Berlatih Bola Voli UPSI Malaysia	17	74.4118	11.76360	2.85309
UKM UNY	22	85.3636	10.25181	2.18569

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Berlatih Bola Voli	Equal variances assumed	.249	.620	3.103	37	.004	-10.95187	3.52993	18.10419	3.79955
	Equal variances not assumed			3.047	31.916	.005	-10.95187	3.59408	18.27353	3.63022

Lampiran 7. Tabel t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688